

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*  
SMK NEGERI JAWA TENGAH  
DI PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :**

**NADA AMALIAH  
NIM. 1917402163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nada Amaliah  
NIM : 1917402163  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila suatu hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,



Nada Amaliah  
NIM. 1917402163



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*  
SMK NEGERI JAWA TENGAH  
DI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Nada Amaliah (NIM. 1917402163) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang /Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Intan Nur Azizah, M.Pd.  
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.  
NIP. 19811221200901 1 008

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr Nada  
Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini sayasampaikan bahwa :

Nama : Nada Amaliah  
NIM : 1917402163  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr Wb.*

Purwokerto, 4 Juli 2023  
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 197211042003121003

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI  
PROGRAM *BOARDING SCHOOL* SMK NEGERI JAWA TENGAH DI  
PURBALINGGA**

NADA AMALIAH

NIM 1917402163

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan berbasis *boarding school*, dan metode pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri di Jawa Tengah Purbalingga, mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, kepala asrama, pamong asrama, bagian administrasi (Plt. Kasubbag TU), dan siswa-siswi SMK Negeri Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah sangat bervariasi, salah satu yang melatar belakangi adalah keluarga, kemudian karakter religiusitas siswa di SMK Negeri Jawa Tengah ada tiga kategori di antaranya sangat religius, religius dan kurang religius. Proses penanaman nilai-nilai karakter religius kepada siswa berbasis *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di antaranya: salam, berjabat tangan, membaca asmaul husna setiap pagi, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, Istighosah, shalat jum'at, serta pendalaman Al-Qur'an setiap ba'da subuh.

Kata Kunci : ***Pembentukan, Karakter Religius, Boarding School***

**THE FORMATION OF THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENT  
THROUGH THE BOARDING SCHOOL PROGRAM FOR THE CENTRAL  
JAVA STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN PURBALINGGA**

NADA AMALIAH

NIM 1917402163

**ABSTRACT**

*This study discusses how the religious character of students at Central Java State Vocational School in Purbalingga, religious character values instilled based on boarding school, and methods for forming the religious character of students at Central Java State Vocational Schools. This study aims to find out the forms of activities carried out in the formation of the religious character of students at State Vocational Schools in Central Java Purbalingga, find out how the formation of students' religious character through the boarding school program at Central Java State Vocational Schools in Purbalingga, and find out what obstacles are faced in efforts to form the religious character of students through the boarding school program for Central Java State Vocational Schools in Purbalingga.*

*This research method uses a qualitative approach method. Collecting data through observation, in-depth interviews and documentation. The research informants were school principals, PAI teachers, dormitory heads, dormitory administrators, the administrative section (Plt. Head of TU subdivision), and students of Central Java State Vocational Schools.*

*From the results of this study, it shows that the religious character of students at Central Java State Vocational Schools varies greatly, one of the background is family, then the religious character of students at Central Java State Vocational Schools there are three categories including very religious, religious and less religious. The process of instilling religious character values in boarding school-based students at Central Java State Vocational Schools includes: greetings, shaking hands, reading the asmaul husna every morning, praying together before and after learning, dhuha prayers, congregational dhuhur prayers, Istighosah, prayers Friday, Al-Qur'an study every dawn.*

**Keywords: Formation, Religious Character, Boarding School**

## MOTTO

Indeks terbaik untuk karakter seseorang adalah bagaimana dia memperlakukan orang yang tidak bisa membantunya dan bagaimana dia memperlakukan orang yang tidak bisa melawan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Wikipedia, Abigail Van Buren, pada <https://www.twinkl.co.uk/blog/kindness-quotes-and-d=quips-for-kids> pada 20 Juli 2023, pukul 11.00 WIB.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah serta dukungan dari berbagai pihak terutama doa dari orang tua, dengan ini penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Oleh karena itu, sebagai pertanda syukur dan terimakasih, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini kepada

1. Orang tua penulis bapak Kasmin Sugiarto dan Ibu Supriyati yang selalu memberi semangat dan mendampingi saya serta doa-doa yang selalu mereka panjatkan untuk penulis.
2. Kakak saya Muhammad Choerul Adnan, Tutut Abdurrakhman, kakak ipar saya Tsalits Pangestika Dinar, dan adik saya Almaira Azalia Kirani yang selalu menjadi pelengkap kebahagiaan kepada penulis.





## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji terindah bagi Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmatnya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi, fisik maupun mental intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Boarding School SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga*”.

Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, panutan ummat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-benderang ini. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam. Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do'a. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo M. Ag. selaku wakil Dekan I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur M. Ag. selaku Wakil Dekan II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti M. Ag. selaku wakil Dekan III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Penasehat Akademik saya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI E 2019)

5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa untuk penulis.
6. Rahman Affandi M. S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Budi Rahwanto S.Pd, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Segenap keluarga besar SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada orang tua penulis bapak Kasmin Sugiarto dan Ibu Supriyati yang selalu memberi semangat dan mendampingi anak-anaknya serta doa-doa yang selalu mereka panjatkan untuk penulis.
11. Kakak saya Muhammad Choerul Adnan, Tutut Abdurrakhman, kakak ipar saya Tsalits Pangestika Dinar, dan adik saya Almaira Azalia Kirani yang selalu menjadi pelengkap kebahagiaan kepada penulis.
12. Pengasuh Pondok pesantren Al-Hidayah, Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yang tak berhenti untuk memanjatkan ziadah doa serta memberikan limpahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
13. Teman seperjuangan kelas 2 Aliyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-temanku 8 PAI E angkatan 2019, yang telah berproses bersama dalam menuntut ilmu selama masa kuliah.
15. Sahabatku tercinta Nurul Hidayati, Inayah Wulandari, Yuslia Shofia Anifah, Sintaul Nguliya, Fifi Dwi Melati, Isma Fitria Indriani, Fayi Aisyi Amar, Sonia Indah Norlita, Ninik Fitrianingrum, Ninda Nur Hikmah, Vira Rahma Yuliani, Aulia Virda Urbaningrum, Annisa Dwi yang selalu berkawan dalam suka

maupun duka, dan ikut merasakan pedih pahitnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, teriring doa semoga Allah Swt. selalu melindungi kita. Semoga kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini tentunya mendapat balasan kebaikan juga dari Allah Swt.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
A. Konsep Dasar Pembentukan Karakter .....	17
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	18
2. Fungsi Pembentukan Karakter.....	19
B. Karakter Religius .....	20
C. Konsep <i>Boarding School</i> .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek dan Subjek .....	33
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
D. Metode Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>

A. Penyajian Data .....	40
B. Analisis Data .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 2	Surat Permohonan Ijin Riset Individu
Lampiran 3	Surat Balasan Telah Melakukan Riset
Lampiran 4	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 6	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 7	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 9	Pedoman Observasi
Lampiran 10	Pedoman Wawancara
Lampiran 11	Hasil Wawancara
Lampiran 12	Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Keagamaan
Lampiran 13	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 17	Hasil Similarity Turnitin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Selain mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berpendidikan dalam hal akademik, pendidikan juga harus mencakup bagaimana mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki karakter yang terhormat. Sebagai makhluk sosial, pendidikan karakter sangatlah penting bagi manusia. Manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, oleh karena itu diperlukan hubungan yang baik dan saling menghargai. Manusia yang berkarakter baik dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan rumahnya serta lembaga pendidikan formal dan non formal. Menurut Kemendiknas, siswa harus menguasai 18 nilai karakter berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, menghargai prestasi, cinta kasih, lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, dan gemar membaca.<sup>2</sup>

Nilai-nilai religius merupakan ciri karakter yang telah disebutkan sebelumnya. Agama adalah sifat kepribadian dalam kaitannya dengan Tuhan. Dia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu didasarkan pada ajaran agama.<sup>3</sup> Pendidikan karakter religius meliputi penanaman sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap berbagai praktik keagamaan dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Formasi religius memanifestasikan dirinya dalam berbagai aspek keberadaan manusia. Kegiatan keagamaan tidak hanya terlihat di mata, tetapi juga di hati. Untuk menumbuhkan karakter religius membutuhkan kolaborasi yang efektif antara seorang pengajar dan peserta didik. Sistem Pendidikan di sekolah harus ditata secara sistematis

---

<sup>2</sup> Achmad Dahlan Muchtar, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud), *Jurnal Pendidikan Vol 3 No 2 (2019)*, STKIP Muhammadiyah Enkerang, Indonesia, hlm. 50.

<sup>3</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

untuk menghasilkan anak didik yang berdaya saing, beretika, bermoral, santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Tingkah laku siswa dikembangkan dan dimodifikasi melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses mendidik dan mempelajari pola tingkah laku manusia agar memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. *Education* atau mendidik lebih dari sekedar mewariskan ilmu juga tentang mengubah atau mengembangkan watak dan karakter seseorang menjadi lebih baik, lebih santun dalam tataran etika dan estetika, maupun dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter memberikan secercah harapan karena perilaku individu didorong oleh sebuah karakter.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Itulah sebabnya penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.<sup>5</sup> Penerapan pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia masih banyak nilai-nilai pendidikan yang tidak mampu diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang datang terlambat, bersikap malas, serta menyontek saat ujian.

---

<sup>4</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

<sup>5</sup>Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 40.

<sup>6</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto, STAIN Press, 2019), hlm. 19.



Sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak terkait lainnya, sistem pendidikan di sekolah harus ditata secara sistematis sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berdaya saing, beretika, bermoral, santun, dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan terlibat dengan pengembangan dan modifikasi perilaku murid. Pendidikan adalah proses belajar mengajar pola tingkah laku manusia berdasarkan apa yang diharapkan masyarakat. Pendidikan atau mendidik lebih dari sekedar mentransmisikan pengetahuan, juga tentang mengubah atau membentuk watak dan karakter seseorang agar menjadi lebih baik, lebih santun dalam tataran etika dan estetika serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah secercah harapan karena karakterlah yang mendorong perilaku individu.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia pada anak didik agar berakhlak mulia, menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Akibatnya, penggunaan pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan agama siswa. Pendidikan karakter sangat penting saat ini, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa ini tidak hanya sejak usia dini hingga remaja, tetapi juga pada usia dewasa.

Realitas pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan masih belum mampu mengeksekusi banyak nilai pendidikan. Pelajar datang terlambat, malas, mencontek saat ujian, tawuran antar pelajar, terjerat kasus narkoba dan pergaulan bebas, serta kurang menghormati orang tua dan dosen adalah salah satu contohnya, kurangnya rasa kepedulian antar sesama, dan budaya sopan santun yang mulai ditinggalkan. Hal berikut merupakan contoh kasus nyata yang masih banyak terjadi, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil dari berbagai hal negatif merupakan bentuk dari merosotnya dan tidak optimalnya

---

<sup>7</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 22.

pengembangan karakter di dalam pendidikan formal serta kondisi lingkungan informal yang tidak mendukung.<sup>8</sup>

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang sangat memprihatinkan dikarenakan pembinaan karakter yang dilakukan dalam lembaga pendidikan hanya sedikit sekali, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja, sehingga belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*.

Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, pembentukan karakter diharapkan bisa mewujudkan generasi yang bisa dibanggakan kepribadiannya. Karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui sekolah, keluarga dan masyarakat, serta melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Melihat beberapa masalah terkait rendahnya pendidikan karakter bangsa saat ini, berbagai alternatif penyelesaian telah disampaikan seperti peraturan Undang-Undang, peningkatan upaya-upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Hingga munculnya alternatif pendidikan karakter sekaligus pendidikan asrama yang dianggap bersifat preventif untuk menanggulangi masalah minimnya karakter generasi bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, bahwa pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar

---

<sup>8</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan.<sup>9</sup>

Menurut Nurul Zuhriyah, pendidikan karakter sama dengan pembangunan karakter. Sedangkan tujuan karakter adalah mengembangkan tabiat atau budi pekerti peserta didik dengan menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan hidup moralnya melalui kejujuran, amanah, dan kerjasama yang mengedepankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama). Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang diinginkan masyarakat dan menggunakannya sebagai sumber kekuatan dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya menumbuhkan kecerdasan pada diri anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Untuk mencapai pembentukan karakter yang diinginkan, manajemen harus mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai, khususnya bagi peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbangun peserta didik yang berkarakter baik.

Masalah dunia pendidikan saat ini sangat cepat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan di era globalisasi saat ini. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak bagi generasi muda yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Mudahnya akses dalam berkomunikasi memberikan dampak positif dan negatif pada generasi muda. Di era perkembangan media social seperti facebook, instagram, twitter, internet, film dan sebagainya membuat para orang tua maupun pendidik

---

<sup>9</sup>Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 97.

<sup>10</sup>Nurul Zuhriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

khawatir akan merusak akhlak generasi muda. Dengan adanya hal tersebut sumber daya manusia dipertanyakan terutama dalam hal keimanan dan akhlak yang menjadi ujung tombak kemajuan suatu negara.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang membentuk sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya. Mengingat pentingnya pendidikan yang menjadi tempat berkembang kemampuannya, sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan karakter. Seorang siswa dapat melakukan sikap yang baik diperlukan adanya pembiasaan hal-hal yang baik yang dilakukan secara terus-menerus. Pembentukan karakter religius adalah suatu hal yang perlu ditekankan di kalangan remaja. Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam proses pendidikan. Lingkungan asrama SMK Negeri Jawa Tengah merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk membentuk karakter religius. Melalui pembentukan karakter religius akan melatih siswa untuk melakukan tingkah laku tersebut menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan karena telah tertanam dalam jiwa mereka.

Proses pembentukan karakter religius tidak cukup diserahkan pada akal saja, akan tetapi diperlukan pembiasaan melalui normativitas keagamaan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang fokus mencetak peserta didik mengarah ke dunia kerja. Selain keterampilan yang diajarkan sekolah perlu membentuk karakter religius dan disiplin untuk bersaing di dunia kerja. Menjadi teladan untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dengan melakukan kegiatan yang dapat mendorong kebiasaan mereka seperti mengikuti pembelajaran, ekstrakurikuler, apel pagi, pengajian rutin malam ahad, dan masih banyak lagi. Pada awalnya kegiatan itu terasa berat dan susah seperti bangun pagi untuk tahajud, sholat subuh, shalat berjamaah

---

<sup>11</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Ree Sex, dan Pemecahannya*, (Bandung, Alabeta, 2010), hlm. 15.

setiap hari di masjid, dan apel pagi. Tetapi jika dilakukan secara terbiasa maka akan terasa ringan.<sup>12</sup>

Lingkungan asrama SMK Negeri Jawa Tengah adalah salah satu wadah bagi siswa untuk membentuk karakter, SMK ini memiliki boarding yang diperuntukkan bagi anak yang kurang mampu. Ada 242 siswa yang tinggal di asrama putra dan 40 siswa yang tinggal di asrama putri. Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, didapatkan informasi bahwa selama 24 jam mereka tinggal di lingkungan asrama. Kegiatan dipantau secara langsung oleh pamong asrama. Di lingkungan asrama tersebut terdiri dari siswa kelas X sampai kelas XII. Kegiatan *boarding* dengan kegiatan sekolah itu saling terintegrasi. Anak yang tinggal di asrama bangun pukul 04.00. Setelah itu sholat tahajud dilanjut sholat subuh berjamaah dan ngaji selama 10 menit, setelah itu senam bersama di halaman asrama dan dilanjut sarapan di ruang makan yang sudah tertata rapi. Setelah itu, siswa kembali ke kamar guna menyiapkan diri untuk berbaris di halaman. Terlihat suasana kedisiplinan yang terlihat dari depan gerbang asrama setiap pukul 06.30 WIB, siswa-siswa berkumpul rapi di lapangan untuk melaksanakan apel pagi. SMK Negeri Jawa Tengah ini menerapkan kegiatan apel pagi guna mendidik akhlak mereka agar selalu membiasakan bangun pagi dan disiplin waktu.

Keberadaan SMK Negeri Jateng di Purbalingga atau yang dulu sempat dikenal dengan SMK dhuafa disambut gembira oleh masyarakat Purbalingga. Dikatakan dhuafa karena diperuntukan bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan demikian, orang tua yang tidak mampu untuk membiayai siswanya melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya, dengan berdirinya SMK Negeri Jateng di Purbalingga ini orang tua bisa menyekolahkan siswanya tanpa khawatir tidak mampu untuk membiayai hingga selesai. Untuk memberikan pendidikan karakter secara maksimal SMK Negeri Jateng di Purbalingga melengkapi sarananya dengan asrama dan tempat praktek masing-masing jurusan. Walaupun mereka mengalami keterbatasan, orang tua tidak membiarkan mereka mengalami keterbatasan

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016) hlm. 217.

mental. Orang tua tidak membiarkan siswanya terkurung dalam rumah dan orang tua juga tanggap terhadap anaknya dan sadar tidak saja memenuhi kebutuhan materinya tapi juga kebutuhan pendidikan, bergaul di masyarakat, dan mengembangkan dirinya secara optimal dalam berkarir, sehingga akan membentuk karakter anak yang baik.<sup>13</sup>

Warga Purbalingga menyambut baik berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah atau yang dikenal dengan SMK Dhuafa. Disebut dhuafa karena ditujukan untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan berkembangnya SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, orang tua yang tidak mampu membiayai anak didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat menyekolahkan anaknya tanpa takut tidak mampu membiayai hingga selesai.

Semua siswa SMK Negeri Jawa Tengah merupakan siswa yang dibiayai oleh pemerintah. SMK ini menarik untuk diteliti karena mayoritas siswa laki-laki dan berprestasi. Sekolah ini mengadopsi sistem semi militer walaupun tidak keseluruhan menggunakan sistem kemiliteran. Namun, dapat terlihat dengan aturan rambut pendek bagi siswa laki-laki, lari-lari mengelilingi sekolah sebelum praktik, pelatihan baris-berbaris yang dilaksanakan setiap hari dan lain-lain. Sekolah ini juga mengedepankan sikap disiplin setiap kegiatan seperti saat apel pagi, sholat berjamaah, pengajian rutin sebulan sekali dan lain-lain. Siswa selain disiplin juga bertanggung jawab dengan aturan yang harus ditaati.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Konsep *Boarding School* SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Penulis tertarik mengambil tema tersebut karena siswa saat ini dalam memperoleh suatu keberhasilan belajar dibutuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam membiasakan siswa bersikap disiplin dan

---

<sup>13</sup>Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. (Purwokerto. OBSESI Press, 2013), hlm. 52.

<sup>14</sup>Muchlas Samani, dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung.: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2012) hlm 10.

tanggung jawab dengan kegiatan-kegiatan sekolah seperti apel pagi, sholat berjamaah, ekstrakurikuler dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan SMK Negeri Jateng di Purbalingga dalam rangka membiasakan sikap religius pada siswa. Sikap religius pada siswa sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam menghadapi dunia kerja di era persaingan saat ini. Sehingga tema Pembentukan Karakter Religius melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menarik untuk diteliti oleh penulis.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Karakter Religius Siswa**

Karakter adalah sekumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak. Peran lingkungan keluarga menjadi penting dalam membentuk karakter para peserta didik, karena pada hakekatnya karakter terbentuk dari lingkungan keluarga terlebih dahulu.<sup>15</sup> Pendidikan karakter adalah proses penerjemahan nilai-nilai kehidupan untuk ditanamkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku hidup orang tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah proses menginternalisasi atau menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar memiliki karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianut baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

Proses pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiakultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat

---

<sup>15</sup>Dian Popi Oktari, & Aceng Kosasih,. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. Volume 28, Nomor 1, Juni 2019. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 45.

dikelompokkan, meliputi Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan apel pagi guna mendidik akhlak mereka agar selalu membiasakan bangun pagi dan disiplin waktu, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah di masjid, kultum ba'da dzuhur dan isya, berpakaian sopan dan rapi serta menutup aurat. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai dalam diri peserta didik agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupannya sendiri, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMK Negeri Jawa Tengah, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembentukan karakter religius difokuskan melalui kegiatan di asrama dengan melalui kegiatan keagamaan, kedisiplinan, kemandirian, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian tentang pembentukan karakter religius SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sangat penting karena kita akan mengetahui bagaimana peran pamong asrama dalam membentuk karakter religius para siswa.

Karakter *religiusitas* siswa SMK Negeri Jawa Tengah sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang ditemui di lapangan ada tiga tingkatan *religiusitas* siswa, diantaranya sangat religius, religius, dan kurang religius, sangat religius bisa dikategorikan sebagai penganut agama atau kepercayaannya selalu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan mematuhi perintah dari Allah atau Tuhannya serta bersosial dengan

---

<sup>16</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 37.



lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah, sedangkan kategori religius, artinya penganut agama yang mengetahui ajaran agamanya akan tetapi jarang melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh shalatnya masih banyak yang bolong, serta ibadah lainnya sangat kurang dalam kehidupan sehari-hari serta tingkat sosialnya rendah ataupun kurang pergaulannya dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kemudian yang ketiga kategori kurang religius artinya, seseorang mengetahui kewajiban, akan tetapi mereka tidak melaksanakannya dengan baik dan masih terbilang jauh dari ajaran agama yang dianut olehnya.

## 2. Program *Boarding School*

Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah adalah lembaga pembelajaran yang disetujui yang merupakan bagian integral dari masyarakat yang berhubungan dengan situasi nyata yang ada di masyarakat saat ini; itu juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan memenuhi persyaratan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, basis berasal dari kata basis yang berarti premis atau landasan. Asrama menurut *wikipedia*, dijelaskan sebagai berikut:

*“In contrast to a day school, a boarding school educates students who live on the campus. The term "boarding" refers to "room and board," which includes both lodging and meals. Because they have been around for millennia and have spread to various places, their function and ethos vary widely. Traditionally, students stayed at school for the entire term; however, some schools allow students to return home every weekend, and some welcome day students. Some are exclusively for boys, while others are co-educational.”*<sup>17</sup>

Artinya “Sekolah asrama menyediakan pendidikan bagi siswa yang tinggal di lokasi itu.” Istilah "asrama" mengacu pada "kamar dan pondokan", yang mencakup penginapan dan makan. Karena sudah ada selama berabad-abad dan kini telah menyebar ke banyak tempat, fungsi dan etosnya sangat beragam. anak-anak secara tradisional tinggal di

---

<sup>17</sup>Wikipedia, pada [https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding\\_school](https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school) pada 29 November 2022, pukul 15.00 WIB

sekolah selama satu semester, sementara beberapa sekolah mengizinkan pulang ke rumah setiap minggu, dan beberapa anak menantikan hari itu. Beberapa bekerja dengan anak laki-laki dan perempuan, sementara yang lain bekerja sebagai koordinator pendidikan."

Asrama yang biasa dikenal dengan *boarding school* merupakan sarana pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga hidup dan berinteraksi satu sama lain. Asrama menggabungkan lokasi di rumah yang telah dipindahkan ke lembaga sekolah, dimana sekolah tersebut memiliki fasilitas tempat tinggal yang bervariasi.<sup>18</sup> Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah berbasis asrama (*boarding school*) adalah lembaga pendidikan tempat para santri tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan tinggal bersama di lembaga tersebut. Pesantren menggabungkan tempat tinggal anak-anak di fasilitas sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan pengajaran agama dan studi tentang banyak topik.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* SMK Negeri di Jawa Tengah Purbalingga.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoretis

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji, manfaat penelitian secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan dalam pengembangan pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

---

<sup>18</sup>Apriana Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School Di Smp Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen Tahun 2017/2018*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), hlm. 26

memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai hal yang serupa dengan penelitian penulis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi asrama atau *boarding school*

Memberikan gambaran dan pengetahuan bagi kepala asrama dan pamong asrama tentang pendidikan karakter berbasis asrama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

2) Bagi institusi atau SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Penelitian ini menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan yang akan melaksanakan penelitian tentang pembentukan karakter religius dalam kegiatan di sekolah ini.

3) Bagi peserta didik

Memberikan informasi bagi siswa dan siswi mengenai sekolah pendidikan karakter berbasis asrama.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, serta mengidentifikasi. Adapun hasil penelitian yang berkaitan mengenai judul karya penulis adalah sebagai berikut

Pertama, skripsi “Isfi Ismianingsih” yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, tahun 2021.<sup>19</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam lingkup asrama. Perbedaannya yaitu Skripsi Isfi Ismianingsih mengenai manajemen pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih ke pembentukan karakter religiusnya saja.

Kedua, skripsi “Rezita Anggraini” mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul skripsinya “Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

---

<sup>19</sup>Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

Ngadirejo” dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa menurut kurikulum 2013, serta dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa, dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan karakter siswa.<sup>20</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian Rezita Anggraini membahas tentang faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan karakter siswa melalui kurikulum, sedangkan penelitian penulis membahas tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter religius siswa melalui konsep *boarding school*.

Ketiga, skripsi “Nur Hidayat” yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan.<sup>21</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas karakter siswa di *boarding school*. Sedangkan Perbedaannya yaitu skripsi Nur Hidayat mengenai implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian penulis lebih ke pembentukan karakter religiusnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran sistematika penulisan yang akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Pokok-pokok bahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut

Bagian awal	Meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
-------------	---

---

<sup>20</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 34.

<sup>21</sup>Nur Hidayat, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol 2 No. 11 Desember 2016*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm 15.

- BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, pokok masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II Berisi penjelasan teori tentang pembentukan karakter religius dan karakter religius siswa melalui program *boarding school*. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori, yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius berbasis asrama, pengertian pendidikan karakter, dan pengertian *boarding school*.
- BAB III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV Laporan hasil penelitian Pembentukan Karakter Religius melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, serta implementasi pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
- Bagian akhir Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Pembentukan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep memiliki arti sebuah gambaran dari suatu objek, suatu proses, pendapat, cita-cita yang telah dipikirkan.<sup>22</sup> Definisi konsep adalah kategori yang mengelompokkan objek kejadian, dan karakteristik berdasarkan bentuk-bentuk yang sama. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku tiap individu untuk bekerja sama dengan lingkungan, keluarga maupun masyarakat lainnya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan mampu mempertanggung jawabkan akibat dari setiap keputusannya.

Menurut Thomas Lickona dalam buku Agus Wibowo, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia yang lainnya. Karakter dalam KBBI adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut Zubaidi merupakan sikap atau keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, perilaku seperti jujur, dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>23</sup> Menurut Muchlas Samawi dan Hadiyanto, karakter adalah perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun tindakan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in, menyebutkan bahwa karakter merupakan kumpulan dari suatu sistem yang melandasi pemikiran,

---

<sup>22</sup> Pusat Pembinaan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1994), hlm. 520

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta, ar-Ruzz Media 2014), hlm. 29.

<sup>24</sup> Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

sikap serta perilaku yang ditampakkan.<sup>25</sup> Pembentukan karakter adalah usaha yang terwujud sebagai hasil dari sebuah tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharrasei* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, watak, sifat kejiwaan, dan tabiat.<sup>26</sup>

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pendidikan dalam kamus besar Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran.<sup>27</sup> Menurut Suparlan Suhartono mengatakan bahwa pendidikan memiliki arti secara luas dan sempit. Arti pendidikan secara luas adalah Segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah”.<sup>28</sup> Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang terwujud sebagai hasil dari sebuah tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharrasei* yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, watak, sifat kejiwaan, dan tabiat.<sup>29</sup>

### 2. Fungsi Pembentukan Karakter

Fungsi pembentukan karakter itu dapat dicapai apabila pendidikan karakter dapat dilakukan secara benar dan menggunakan

---

<sup>25</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

<sup>26</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 1.

<sup>27</sup> KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 07 Mei 2023 pukul 11.30 WIB

<sup>28</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 79.

<sup>29</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 1.

media yang tepat. Tugas dari seorang tenaga pendidik disemua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak peserta didik saja. Seorang pendidik seharusnya mengajarkan secara menyeluruh tentang berbagai aspek kaidah dan moral yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pendidik harus mengajarkan atau berperilaku baik agar peserta didik bisa mencontoh dari perbuatannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dimaknai bahwa fungsi pembentukan karakter adalah menciptakan potensi, perbaikan, dan penguatan. Fungsi tersebut dapat melahirkan seseorang yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah atau berakhlak mulia.

### 3. Aspek pengembangan karakter

Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter mengindikasikan dalam tiga aspek, yaitu :

#### a) *Moral Knowing* (pengetahuan moral)

*Moral knowing* merupakan proses pembentukan karakter yang dimana peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai yang universal. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya *moral knowing* yaitu keadaran moral, mengetahui nilai moral, pengambilan perspektif, alasan moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri.

#### b) *Moral Feeling* (perasaan moral)

*Moral Feeling* merupakan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seorang dengan sistem pendidikan yang berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan sehingga semua orang mencintai nilai tersebut.

#### c) *Moral Action* (perilaku moral)

*Moral Action* merupakan kesadaran yang bertindak dengan nilai kebaikan yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri. Terdapat tiga hal yang menjadi tujuan utama dari moral ini, yaitu kompetensi, komitmen dan kebiasaan. Tidak hanya itu, dengan adanya



perilaku moral manusia akan lebih saling menghargai antar satu sama lain.

## B. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter adalah pengajaran atau pembinaan anak didik untuk mewujudkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses penganalisaan cita-cita yang tepat dan pembiasaan untuk bertindak secara konsisten. Kemudian keduanya melihat tujuan pendidikan karakter secara umum, yaitu membantu siswa belajar, menyadari, dan menghayati nilai-nilai sehingga dapat mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dibentuk dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut. Sementara itu, Screenco menyatakan bahwa pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha sungguh-sungguh di mana kualitas kepribadian yang diinginkan dipupuk, dipromosikan, dan diberdayakan melalui kegiatan keteladanan, pembelajaran, dan *emulasi*.

Tujuan pertama dari pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai tertentu sehingga perilaku anak dapat terwujud, baik saat proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah anak itu lulus). Penguatan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukan hanya suatu *dogmatisasi* nilai kepada peserta didik, akan tetapi suatu proses yang membawa peserta didik untuk memahami betapa pentingnya suatu nilai dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.<sup>31</sup> Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti.<sup>32</sup> Ki Hajar Dewantara mendefinisikan

---

<sup>30</sup>Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 97.

<sup>31</sup> Muhammad. Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 69

<sup>32</sup>Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 12.

karakter sebagai pertemuan antara pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang menghasilkan energi. Ringkasnya, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai fitrah manusia, dari angan-angan hingga menjelma sebagai energi.

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai miliknya, dan bahwa mereka menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan pribadinya dan sebagai anggota masyarakat.<sup>33</sup> Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik *good character* sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.

## 2. Pengertian Religius

Kata religius berasal dari kata *religion* yang artinya taat atau patuh pada agama Islam. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Seseorang untuk dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun secara implisit. Dalam memberikan kriteria religius, ada banyak pandangan yang diberikan. Salah satunya pandangan itu yaitu tindakan seseorang harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan tradisi atau sistem yang mengatur tata keimanan seseorang atau kepercayaan seseorang dan peribadatan kepada Allah SWT. serta tata

---

<sup>33</sup>Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 37.

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan tempat mereka tinggal.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan pembentukan karakter Religius

Tujuan pembentukan karakter religius adalah agar siswa memiliki ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah.

### 4. Macam-Macam Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan kumpulan nilai yang mengarah pada suatu sistem yang melandasi gagasan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter dan ahlak memiliki arti yang sebanding dalam bahasa Arab, terutama karakter atau kebiasaan melakukan hal-hal yang baik. Akhlak menurut Al-Ghazali adalah perilaku yang baik hati. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya aktif untuk membentuk kebiasaan (habits) yang baik pada anak, agar karakternya terpatri sejak kecil.

Nilai-nilai Karakter Kemendiknas dikutip dari Retno Listyarti telah merumuskan 18 nilai karakter sebagai berikut

- a. Religius, yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Kejujuran, diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mewakili satu kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan, menjadikan seseorang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, suku, pendapat, dan hal-hal lain yang secara sadar dan terbuka berbeda dengan dirinya sendiri dan dapat hidup bahagia di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, diartikan sebagai kebiasaan dan kegiatan yang sesuai dengan segala peraturan atau ketentuan yang berlaku.

---

<sup>34</sup> Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11.

- e. Kerja keras, diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai tugas, kesulitan, dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kecerdikan dalam pemecahan masalah, sehingga selalu mencari solusi baru.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Hal tersebut bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, diartikan sebagai sikap dan cara pandang seseorang yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain secara adil dan merata.
- i. Rasa ingin tahu, diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mengungkapkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diteliti secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
- k. Rasa cinta tanah air, pada hakekatnya sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli, dan menjunjung tinggi bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga sulit menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsanya. diri.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap mau menerima prestasi orang lain sambil mengakui kekurangan diri sendiri tanpa kehilangan semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui dialog yang santun guna menumbuhkan kerjasama yang sehat.

- n. Cinta damai, diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenteram, dan nyaman atas kehadirannya di lingkungan masyarakat dan masyarakat.
  - o. Kebiasaan membaca, khususnya kebiasaan menyisihkan waktu khusus untuk membaca Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
  - p. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkenaan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.
5. Indikator karakter Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat atau tradisi yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Berikut ini adalah Indikator karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, berjabat tangan dengan sesama teman dan guru, tidak memaksakan kehendak orang lain, melaksanakan shalat secara berjamaah, dan cinta lingkungan

Sebagaimana dinyatakan di atas, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan di masyarakat. Pembinaan karakter, khususnya nasionalisme, harus dimulai sejak usia muda dalam konteks kekeluargaan. Selain peran vital keluarga, sekolah berkontribusi dalam internalisasi karakter siswa. Untuk mewujudkan masyarakat yang berkemauan keras. Karakter dapat diartikan sebagai nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang dan membedakannya dari orang

lain. Itu terwujud dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Menurut Syarbini, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang konsisten, stabil, unik yang melekat pada kepribadian seseorang dan menyebabkan dia menyesuaikan diri dan bertindak secara spontan, tidak terpengaruh oleh keadaan, dan tanpa perlu pemikiran sebelumnya. Namun dalam masyarakat terdapat anak didik yang mengalami hambatan perkembangan, baik karena orangtuanya tidak jelas keberadaannya, maupun karena nyata-nyata tidak dapat menjalankan hak dan kewajibannya sehingga kesejahteraan bagi anak didik tersebut tidak terwujud. Anak-anak muda ini membutuhkan perhatian, perawatan, dan pengawasan, serta bantuan dari masyarakat dan lembaga sosial, termasuk siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

### C. Konsep *Boarding School*

#### 1. Pengertian Program *Boarding School*

Asrama sekolah atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *boarding school* adalah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang berarti sekolah. Jadi, *boarding school* adalah suatu sistem dimana siswa, guru, dan pegawai sekolah tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah selama waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai tempat tinggal siswa dalam waktu yang relatif lama, dan di dalam asrama terdapat pamong yang bertindak sebagai pengasuh, yang membantu siswa tersebut dalam proses pertumbuhan pribadi melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Pengembangan pribadi disesuaikan dengan bidang atau karir yang dijalani di sekolah tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosydakarya, Cet. IV, 2014), hlm.43.

<sup>36</sup>Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 133.

Asrama (*boarding school*) menurut *wikipedia*, dijelaskan sebagai berikut:

*"As opposed to a day school, a boarding school educates students who live on the premises." The term "boarding" refers to "room and board," which includes both lodging and meals. Because they have existed for centuries and now span numerous countries, their role and ethos vary widely. Traditionally, students stayed at school for the entire term; however, some schools allow students to return home every weekend, and others accept day students. Some are exclusively for boys, while others are co-educational."*<sup>37</sup>

Artinya “Sekolah asrama, bukan sekolah sehari pulang ke rumah, tetapi sekolah sambil menginap di boarding. Sekolah ini memberikan pendidikan bagi siswa yang tinggal di daerah itu.” Istilah "asrama" mengacu pada "kamar dan pondokan", atau tempat tinggal dan makan. Karena telah hadir selama berabad-abad dan kini telah menyebar ke banyak tempat, ia memiliki fungsi dan etos yang luas. Peserta didik tinggal di sekolah dalam jangka waktu tertentu, dan sekolah memfasilitasi pulang dalam 3 bulan sekali, dan murid lain menantikan hari itu. Di dalam asrama terdapat beberapa anak laki-laki dan perempuan, sementara yang lain adalah pamong asrama atau pengurus asrama.”

Sedangkan menurut Oxford Dictionary mengartikan asrama atau *boarding school* sebagai:

*“A school which provides accommodation and meals for the pupils during term time.*

Artinya: “Sebuah sekolah yang menyediakan tempat dan makan serta sandang untuk peserta didik selama jangka waktu tertentu.”

Asrama atau *boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga tinggal dan berinteraksi dengan lembaga tersebut. Asrama menggabungkan ruang di rumah yang dipindahkan ke lembaga sekolah, dimana dalam sekolah tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas perumahan, kamar tidur, ruang tamu,

---

<sup>37</sup>Wikipedia, pada [https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding\\_school](https://en.m.wikipedia.org/wiki/boarding_school) pada 29 November 2022, pukul 15.00 WIB.

ruang belajar, dan tempat olahraga, perpustakaan, kamar mandi dan sebagainya.<sup>38</sup>

## 2. Tujuan *Boarding School*

Secara umum tujuan dari didirikannya asrama sekolah adalah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara efektif, sesuai dengan hakikat dan peran kehidupan asrama sekolah. Selain itu, karena pesantren bercita-cita untuk melahirkan generasi manusia yang bermoral, maka santri diharapkan tidak hanya terdidik tetapi juga berakhlak mulia. Sedangkan tujuan yang tepat dari penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengawasan kepada siswa dan menanamkan rasa disiplin pada siswa.
- b. Ajari siswa untuk menikmati belajar dengan teman sebayanya.
- c. Membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial dalam konteks teman sebaya.
- d. Membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan.
- e. Membantu memberikan tempat penginapan bagi para siswa yang rumahnya jauh dari sekolah.

## 3. Program *boarding school*

Program *boarding school* merupakan salah satu program pemerintah dimana para siswa disediakan tempat tinggal dan mereka tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup dengan lembaga tersebut. Asrama adalah suatu ruang di rumah yang dialihkan menjadi lembaga sekolah, dimana sekolah tersebut memiliki berbagai fasilitas rumah tinggal, kamar tidur, ruang tamu, ruang belajar, tempat olah raga, perpustakaan, dan lain sebagainya. Program *boarding school* di SMK

---

<sup>38</sup>Solikhun, Muhamad. “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*”, Jurnal Studi Keislaman Vol 4 No. 1 April. (Magelang: STAI Al-Husain, 2018), hlm. 4.



Negeri Jawa Tengah adalah sistem sekolah dan asrama dimana peserta didik dan pengurus asrama tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu, memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum, dan berlangsung pembinaan budi pekerti untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Berbasis *Boarding School*

##### a. Kelebihan sekolah berbasis asrama

###### 1) Hidup mandiri

Tinggal jauh dari orang tua membuat siswa untuk hidup lebih mandiri. Hidup mandiri bukan berarti segala sesuatu dilakukan secara individual, karena tinggal di lingkungan asrama juga mengharuskan siswa untuk beradaptasi dengan orang baru, seperti teman satu kamar, seasrama, guru, dan pamong yang menjadi keluarga baru selama tinggal di *boarding*.

###### 2) *Schedule* lebih teratur

Di dalam *boarding school* terdapat jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari waktu bangun tidur, makan, belajar, mengerjakan tugas, hingga waktu senggang lainnya. Ini jelas berbeda dengan sekolah kejuruan tanpa *boarding* di luaran sana.

###### 3) Resiko terlambat sangat minim

Siswa *boarding school* dapat dikatakan hampir tidak mungkin untuk terlambat ke sekolah, karena biasanya sekolah dan asrama berada dalam satu kompleks dengan jarak yang tidak terlalu jauh.

###### 4) Fasilitas yang lengkap

Fasilitas sekolah asrama biasanya juga jauh lebih lengkap, karena fasilitas tersebut yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa tanpa harus meninggalkan lingkungan asrama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Apriana Nur Cahyadi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Boarding School,...*, hlm. 27.

b. Kekurangan sekolah berbasis asrama

Di samping keunggulan-keunggulan di atas, sekolah berbasis asrama juga mempunyai kekurangan atau kelemahan, diantaranya adalah:

1) Perasaan jenuh

Kondisi ini akan lebih cepat dirasakan jika keinginan bersekolah di sekolah asrama bukan karena keinginan sendiri, misalnya karena keinginan orang tua. Bisa juga karena lingkungan sekolah dan asrama berada dalam satu lokasi sehingga timbul perasaan berada di lingkungan “itu-itulah”. Perasaan ini juga bisa muncul karena rutinitas yang sudah terjadwal setiap harinya.

2) Makanan asrama belum tentu sesuai selera

Kalau tinggal di rumah bisa makan apa pun, maka jika di asrama hal itu tidak mungkin. Bahkan sekalipun makanan yang disediakan asrama tidak sesuai selera, peserta didik harus belajar beradaptasi.

3) Tidak ada privasi.

Ini jelas karena di asrama siswa tinggal bersama dan menggunakan fasilitas bersama, termasuk kamar tidur.

4) Kurang mengenal lingkungan di luar asrama.

Ini akan diperparah jika pihak sekolah tidak memiliki agenda keluar sehingga siswa sulit berinteraksi dengan orang-orang di luar asrama. Bukan mustahil siswa tidak mengenal lingkungan sekitar, bahkan bisa saja menjadi asing saat tiba-tiba siswa keluar dari lingkungan asrama.

Dari berbagai teori di atas, penulis menyimpulkan secara garis besar bahwa pembentukan karakter merupakan teknik pengembangan karakter yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai karakter secara optimal guna mencapai

visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah melalui kegiatan *boarding school* SMK Negeri Jateng Purbalingga.

Salah satu nilai karakter yang dibahas adalah nilai religius, dan agar memiliki nilai religius yang baik, sistem pesantren atau pondok pesantren dianggap mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, serta pembentukan karakter yang diharapkan bangga, terutama ciri-ciri kepribadian, diperlukan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi dalam proses pembentukan sumber daya manusia, material, dan metode terkini secara maksimal, sehingga tujuan pembentukan karakter ideal melalui kegiatan berbasis asrama dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan apa yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, prinsip pendidikan karakter ditetapkan dalam gaya belajar yang berlaku, dengan penekanan pada pengalaman belajar dalam keadaan yang bermakna. Tujuannya agar anak muda menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung ke topik lain yang sudah mereka pahami. Anak-anak belajar tentang tema atau peristiwa otentik atau alami melalui kesempatan. Ketika mengajarkan kebajikan seperti kepedulian, mata pelajaran fiqih misalnya mengajarkan tentang thaharah, yang mengajarkan tentang kebersihan dan tempat ibadah, dan sebagainya.<sup>40</sup>

##### 5. Peran *boarding school* dalam pembentukan karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peran sebagai “seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi

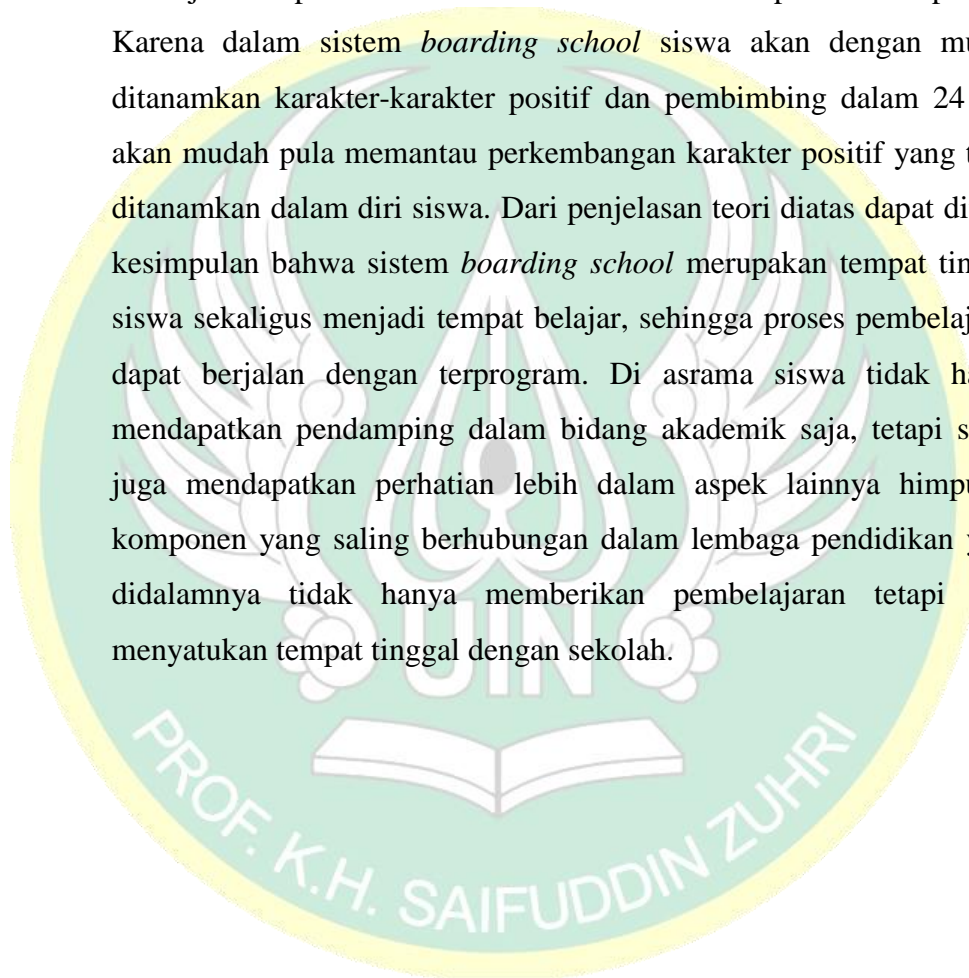
---

<sup>40</sup>M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta, Lontar Mediatama, 2017), hlm. 62.

yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).

- b. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- c. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dianggap lebih efektif untuk mewujudkan pencitaan karakter dalam diri setiap individu pelajar. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa. Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *boarding school* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya himpunan komponen yang saling berhubungan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai pembentukan karakter religius SMK Negeri Jateng di Purbalingga. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses yang dilakukan di asrama dalam mengembangkan karakter religius bagi peserta didik. Penelitian lapangan adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama, sumber data diambil sampelnya secara sengaja dan snowball, teknik pengumpulan datanya triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif menekankan makna. daripada generalisasi.<sup>41</sup>

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif adalah disiplin ilmu sosial yang didasarkan pada melihat orang-orang di lingkungan alami mereka dan berinteraksi dengan mereka melalui bahasa dan pengalaman mereka. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam Moloeng adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

<sup>42</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm. 47.

Menurut Nurul Zuriah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pembentukan karakter pada SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, yang meliputi pembentukan dan penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara mendalam dan kompeherensif.

## **B. Objek dan Subjek**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembentukan karakter religius siswa-siswi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang bertempat di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>44</sup> Adapun subjek penelitian meliputi manusia, barang, atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa subjek penelitian guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi:

- a) Budi Rahwanto S.Pd. M.Pd sebagai Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- b) Slamet Maryono S.Pd. sebagai Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- c) Isti Walujanti S.Pd sebagai Plt. Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 122.

- d) Roni Eko Prastyono, S.Th.I sebagai guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- e) Rozakul Khayat selaku pamong asrama putra SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- f) Isna Sagita sebagai pamong asrama putri SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- g) Muhammad Dzakwam selaku ketua Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.
- h) Siswa- siswi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

#### a) Waktu Penelitian

- 1) Waktu penelitian pendahuluan dilakukan pada 3 Oktober 2022 sampai 5 Oktober 2022.
- 2) Riset individual dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023.

#### b) Tempat Penelitian

Penelitian tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Konsep *Boarding School* SMK Negeri Jateng di Purbalingga di Jl. Letjend Sudani RT 04 RW 01 Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53311

Sekolah ini dipilih, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian sebagaimana sekolah pada umumnya.
- 2) Sekolah ini tergolong sekolah yang sudah menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, cinta tanah air dan mencintai lingkungan.
- 3) Sekolah ini menerapkan sistem sekolah berasrama atau dikenal dengan *boarding school*, sistem ini digunakan

dengan alasan untuk dapat mencapai pembentukan karakter religius yang ideal.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan, dan antar individu.<sup>45</sup> Observasi dapat dipahami juga sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>46</sup> Penelitian akan menggunakan pengamatan secara langsung ke sekolah tentang kegiatan yang mengandung unsur keagamaan. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>47</sup> Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data berupa mengajukan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah disusun secara berurutan. Karena wawancara menghasilkan sebagian besar data, itu adalah metode utama

---

<sup>45</sup>Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

<sup>46</sup>Zenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), hlm. 152.

<sup>47</sup>Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.



pengumpulan data. Akibatnya, penguasaan taktik wawancara sangat diperlukan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan dalam dua cara: pertama, wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai strategi pengumpulan data jika peneliti memahami dengan tepat informasi apa yang akan diperoleh. Alhasil, saat melakukan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Kedua, wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan standar wawancara yang telah dibuat secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara tidak terstruktur ini membantu para akademisi untuk merancang topik kajian. Meski demikian, pertanyaan yang diajukan akan tetap terfokus pada pokok penyelidikan. Peneliti memanfaatkan strategi ini untuk mengumpulkan informasi yang tidak ditemui pada tahap observasi. Adapun wawancara penulis adalah wawancara langsung dengan bapak kepala sekolah, kepala asrama, waka kurikulum dan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan tujuan untuk mendapat data terkait pembentukan karakter religius berbasis asrama.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data kualitatif yang melibatkan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain mengenai subjek. Metodologi dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh penulis.

Sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahan dokumentasi. Mayoritas informasi berupa jurnal, kenang-kenangan, laporan, artefak,

---

<sup>48</sup>Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

dan foto. Ciri utama dari data ini adalah tidak dibatasi oleh tempat atau waktu, memungkinkan peneliti untuk mempelajari peristiwa yang terjadi di masa lalu. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain sebagainya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan penulis meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, profil asrama, keadaan warga sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan.

#### **D. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, serta menyusun kedalam pola-pola penelitian. Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan cara dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu menganalisa dengan analisa non statistik atau deskriptif, yang dimaksud analisis non statistik atau deskriptif yaitu penulis menghubungkan data-data yang satu dengan yang lain kemudian penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata atau kalimat.

Kesimpulan data kualitatif adalah menganalisa interpretasi dengan mengadakan penelitian seperlunya kemudian ditarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah:

##### **1) Reduksi Data (Reduction Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti proses pengumpulan data penelitian, kemudian ditafsirkan atau di seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang terkumpul maka dilakukan reduksi

---

<sup>49</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 7.

atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di eduksi.

## 2) Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang dilakukan berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan pembentukan karakter religius berbasis asrama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter religius sebagaimana dikatakan oleh Gay Hendrick terdiri dari 8 bentuk, yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja eisien, visi kedepan, disiplin dan keseimbangan.<sup>50</sup> Adapun penanaman karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, menghasilkan data yang sesuai sebagai berikut :

#### 1. Kejujuran

Penanaman kejujuran SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan tujuan dari pembentukan nilai karakter jujur bagi peserta didik dimana untuk menumbuhkan jiwa wira usaha dan melatih atau menanamkan rasa jujur pada siswa. Kejujuran sebagai pondasi untuk hidup tentram kapanpun dan dimanapun. Penanaman karakter jujur saat ini belum seratus persen berhasil. Meski kehadiran kantin kejujuran ini bertujuan positif akan tetapi tetap saja mengalami kerugian dalam menerapkan kantin kejujuran ini. Dalam program tersebut selain siswa diajari untuk bersikap jujur, siswa-siswi SMK Negeri Jawa Tengah diajarkan untuk percaya diri dan tidak mencontek saat ulangan harian maupun semesteran. Siswa diminta untuk mengungkapkan apa yang dilakukan hari ini dengan penuh kejujuran karena rahasia untuk meraih sukses adalah dengan selalu berkata jujur. Sebagaimana diungkapkan oleh Isna Sagita selaku pamong asrama puteri sebagai berikut:

”Kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin setiap harinya sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dari keseharian yang telah diterapkan kegiatan-kegiatan itu menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai dalam sisi agama maupun umum. Pola pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik di sekolah

---

<sup>50</sup>Sahnan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Kalijaga), hlm 11.

maupun di asrama menerapkan konsep yang hampir sama dengan pesantren terutama karakter jujurnya”.<sup>51</sup>

Menurut Thomas Lickonia dalam buku Agus Wibowo, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia yang lainnya.<sup>52</sup> Sebagaimana wawancara penulis dengan Muhammad Dzakwan Muzaki sebagai berikut:

“Dalam menanamkan kejujuran biasanya dari kita memberikan materi nilai kejujuran saat kultum ba'da shalat fardhu, bukan hanya materi kejujuran saja untuk membentuk karakter kepada mereka dan yang memberi materi adalah dari siswa yang dilaksanakan secara bergilir”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, sudah sesuai dengan teori Thomas tentang kejujuran yang diterapkan melalui tindakan yang nyata dengan menerapkan tingkah laku yang baik dan jujur.

## 2. Keadilan

Penanaman keadilan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu pembelajaran zakat di kelas X. Dari pembelajaran zakat tersebut, nilai keadilan di sekolah tersebut sudah cukup menunjukkan sikap dan menegakan keadilan dengan cara membimbing dan membina moral siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Roni Eko Prasetyono selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Saat pembelajaran zakat di kelas X, saya menggunakan metode ceramah, dari pembelajaran zakat tersebut, nilai keadilan para siswa sudah cukup menunjukkan sikap adil dan cara saya menegakan keadilan dengan cara membimbing dan membina moral para siswa”.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Isna Sagita selaku Pamong asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>52</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta, ar-Ruzz Media 2014), hlm. 29.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Dzakwan Muzaki selaku ketua Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 10 Juni pukul 09.30 WIB di gazebo sekolah

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Roni Eko selaku guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan penanaman nilai dan juga menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Selain itu terdapat kegiatan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, karena di SMK Negeri Jateng terdapat dua siswa beragama non muslim jadi pihak sekolah memberikan keadilan bagi dua siswa itu untuk beribadah ke tempat ibadah mereka di hari minggu atau dalam hari besar mereka. Dan dua siswa itupun menghargai perbedaan keyakinan mereka dengan siswa muslim lainnya. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Pandu Narantaka yang kebetulan adalah siswa beragama kristen:

“Saya berusaha untuk memahami praktik-praktik keagamaan mereka dan menghormati waktu dan tempat ibadah mereka. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama penghuni asrama. Adaptasi yang saya lakukan dalam lingkungan asrama yang sebagian besar beragama Islam dan menerapkan karakter religius membutuhkan sikap terbuka, rasa hormat, dan komunikasi yang baik. Dengan menghormati praktik keagamaan mereka dan tetap setia pada keyakinan pribadi saya, sehingga saya dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus menghormati ajaran agama lain dan tetap setia pada keyakinannya, sehingga dapat tercipta lingkungan yang inklusif dan harmonis. Dan bagi guru seperti bapak Roni Eko Prasetyono selaku guru Pendidikan Agama Islam juga berpendapat seperti berikut:

“Saya sebagai tenaga pendidik juga memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang telah diterapkan di sekolah tersebut sudah sesuai dengan indikator karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pandu Narantaka, siswa beragama kristen SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Senin 22 Mei 2023 di teras asrama putera

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Roni Eko Prastyono, S.Th.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Selasa 28 Maret 2023.

### 3. Bermanfaat bagi orang lain

Penanaman karakter ini dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, proyek sosial, studi agama, dan gotong royong. Menurut Syarbini, karakter adalah sifat yang konsisten, stabil, unik yang melekat pada kepribadian seseorang dan menyebabkan dia menyesuaikan diri dan bertindak secara spontan, tidak terpengaruh oleh keadaan, dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>58</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Pandu Narantaka yang kebetulan adalah siswa beragama kristen ebagai berikut:

“Sejauh ini karakter religius sudah diterapkan dan diimplementasikan dalam kegiatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling proyek sosial dan studi agama. Bentuk dari gotong royong yaitu ditanamkan melalui kegiatan safari ramadhan. Pada tanggal 2 April 2023 siswa SMK Negeri Jawa Tengah melakukan bakti sosial di masjid Baiturrohmah Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga. Dalam kegiatan itu para siswa gotong royong membersihkan masjid dan dilanjut dengan pembagian sembako kepada masyarakat sekitar”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Pandu Narantaka, nilai karakter ini sudah cukup diterapkan dalam hal gotong royong dengan masyarakat sekitar sekolah pada tanggal 2 April 2023. Penguatan pembentukan karakter berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan gotong royong. Dengan gotong royong maka peserta didik bisa menebar kebaikan kepada orang lain sehingga diharapkan peserta didik memiliki potensi dan bekal yang memadai. Selain itu masyarakat luas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai etika untuk pembentukan karakter peserta didik dimana masyarakat telah memiliki sistem nilai yang selama ini dianutnya.

---

<sup>57</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 12.

<sup>58</sup> Syarbini Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Siswa di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hlm. 22.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pandu Narantaka, siswa beragama kristen SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Senin 22 Mei 2023 di teras asrama putera.

#### 4. Rendah hati

Nilai karakter rendah hati ini dikembangkan dalam pembelajaran di kelas dengan memuliakan seorang guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan penuh perhatian, berbicara kepada guru dan pamong asrama dengan sopan dan santun.

Menurut Fakry Gaffar, pembentukan karakter dilakukan dengan mentransfer nilai-nilai kehidupan untuk dibentuk dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan seseorang. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Isti Walujanti S.Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

“Para siswa SMK Negeri Jawa Tengah selalu mengutamakan karakter rendah hati, mereka sangat memuliakan seorang guru, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan penuh perhatian, berbicara kepada guru dan pamong asrama dengan sopan dan santun dimanapun mereka berada. Mereka memiliki kepribadian seperti itu karena setiap hari bapak ibu guru membentuk kepribadian mereka dengan baik”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti, karakter rendah hati siswa SMK Negeri Jateng sudah sesuai dengan teori Fakry Gaffar tentang pembentukan karakter yang diterapkan melalui tindakan yang nyata dengan menerapkan sikap rendah hati .

Selain itu bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu mereka tidak menyombongkan diri. Pamong asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dalam menanamkan karakter rendah hati menggunakan metode ceramah, dengan metode ceramah bisa membentuk karakter rendah hati pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan di sekolah tersebut telah sesuai dengan pendapat Gay Hendrick tentang karakter rendah hati yang diterapkan di SMK Jateng tersebut.<sup>61</sup>

#### 5. Bekerja efisien

Dikembangkan dalam kegiatan praktik kerja industri. Dimana para siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ditempatkan di perusahaan

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Isti selaku Plt. Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>61</sup>Sahnan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Kalijaga), hlm 11.



yang ada di seluruh Indonesia. Siswa diminta untuk mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan yang ada di depan mereka. Mereka menyelesaikan pekerjaan mereka dengan santai namun mereka mampu menyelesaikannya. Karakter bekerja efisien siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diterapkan dalam 5 bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab
- b. Kehadiran ditempat kerja
- c. Kemampuan berkomunikasi
- d. Efektivitas
- e. Disiplin dan saling bekerja sama

Menurut Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, Kerja keras, diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam melakukan berbagai tugas, kesulitan, dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.<sup>62</sup> Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Dzakwan Muzaki dalam wawancara sebagai berikut:

”Saat saya PKL, saya dan teman-teman yang lain selalu menerapkan karakter tanggung jawab, selalu hadir tepat waktu ditempat kerja, kemampuan berkomunikasi, efektivitas, disiplin dan saling bekerja sama satu sama lain, sehingga atasan dalam perusahaan tempat saya PKL selalu memberikan apresiasi kepada anak SMK Negeri Jateng yang kata beliau kami anak-anaknya selalu nurut dan rajin bekerja sehingga kami meninggalkan jejak yang baik di perusahaan itu”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dzakwan Muzaki, nilai karakter kerja keras siswa SMK Negeri Jateng sudah sesuai dengan teori Sri Narwati tentang pembentukan karakter yang diterapkan melalui tindakan yang nyata dengan menerapkan kerja keras dan keuletannya dalam program PKL.

---

<sup>62</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 12.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Muhammad Dzakwan Muzaki selaku ketua Rohis SMK Negeri JawaTengah di Purbalingga, pada tanggal 10 Juni pukul 09.30 WIB di gazebo sekolah.

## 6. Visi kedepan

Nilai karakter ini dikembangkan dalam kegiatan pramuka yang didalamnya mengajarkan banyak ilmu yang mengarah pada visi di masa depan. Selain kegiatan pramuka juga dalam kegiatan upacara bendera, sikap religius yang ditanamkan adalah sikap visi kedepan. Pada amanat pembina upacara selalu ada kalimat yang mengarahkan kepada kita untuk selalu mempunyai visi yang terarah. Selain itu terdapat program pengajian ke Masjid Agung Darussalam, sebelum ada pandemi covid 19, dahulu siswa *boarding school* mendatangi pengajian rutin mingguan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Akan tetapi saat ini pengajian rutin mingguan diadakan di masjid ar-Ridho yang berada di lingkup SMK Jateng Purbalingga. Terdapat juga materi pengelolaan masjid, pidato *training*, tahajud dan pengecekan hafalan, membuat mading islami, tadabur kota, dan materi kerohanian.

Nilai karakter ini juga dikembangkan dalam kegiatan *tentoring* Al-Quran di *boarding school*. *Tentoring* Al-Qur'an yang dilakukan di *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah. Para siswa *boarding* menghafal Al-Qur'an setiap ba'da shubuh dan disetorkan kepada pamong asrama. Keteladanan pamong asrama menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber Bapak Kepala Sekolah Bapak Budi Rahwanto bahwa:

“Pendidikan merupakan semua yang dilaksanakan, dilihat, dan didengar. Sehingga keteladanan tercipta dari semua yang dilakukan baik oleh kepala asrama maupun para pamong asrama.”<sup>64</sup>

Selain *Tentoring* Al-Qur'an, juga terdapat kegiatan Mabit (Masa Bimbingan Iman dan Taqwa). Bentuk dari kegiatan tersebut yaitu pengajian ke masjid Agung Darussalam. Sebelum ada pandemi covid 19, dahulu siswa *boarding school* mendatangi pengajian rutin mingguan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Akan tetapi saat ini pengajian rutin mingguan diadakan di masjid ar-Ridho yang berada di lingkup SMK Jateng

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan bapak Budi Rahwanto selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

Purbalingga. Terdapat juga materi pengelolaan masjid, pidato *training*, sholat tahajud dan pengecekan hafalan, membuat mading islami, tadabur kota, materi kerohanian.

Menurut Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.<sup>65</sup> Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Virya Adhe sebagai berikut:

Saya sering bertukar pendapat dengan teman-teman saya, bercerita tentang ritual keagamaan yang sering saya lakukan meskipun kita berbeda agama tapi kita tetap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa SMK Negeri Jateng sudah menerapkan karakter visi kedepan dengan mengutamakan karakter religiusnya. Karakter siswa *boarding* tersebut sudah sesuai dengan teori Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran tentang religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

## 7. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menjaga dan mematuhi ajaran yang baik. Nilai karakter ini wajib ditanamkan kepada peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah. Karakter disiplin ini dikembangkan dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah tepat waktu saat jam istirahat pertama. Dengan disiplin shalat sholat dhuha ini diharapkan peserta didik memiliki karakter religius dengan keutamaan yang ada di dalam shalat dhuha. Selain shalat dhuha berjamaah, karakter disiplin yang di terapkan di SMK Negeri Jawa Tengah ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan pulang tepat

<sup>65</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 12.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Virya Adhe, siswa beragama Budha SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Senin 22 Mei 2023 di teras asrama putera

waktu, serta melaksanakan tugas dengan maksimal. Budaya disiplin ini memberikan teladan yang baik kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin dan tepat waktu dalam segala hal. Menurut Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, disiplin diartikan sebagai kebiasaan dan kegiatan yang sesuai dengan segala peraturan yang berlaku.<sup>67</sup> Sebagaimana wawancara dengan Ibu Isti Walujanti sebagai berikut:

“Selain program pembiasaan sholat dhuha juga terdapat kegiatan kesemaptaan. Kegiatan kesemaptaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam kegiatan kesemaptaan ini siswa diberikan materi kebugaran, kedisiplinan, baris-berbaris yang mana nantinya diakhir semester akan diadakan tes kesemaptaan yang nilainya masuk di dalam raport siswa. Dengan adanya kegiatan kesemaptaan ini SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga mengharapkan agar siswanya memiliki karakter kedisiplinan, kebugaran yang tetap terjaga.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, karakter disiplin siswa SMK Jateng sudah sesuai dengan teori Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran yang menanamkan karakter disiplin dibuktikan dengan kegiatan kesemaptaan setiap satu minggu sekali. Terdapat pula program PDK. Calon peserta didik baru SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebelum dinyatakan secara resmi sebagai siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga wajib melaksanakan PDK selama 3 bulan. Penanaman dari karakter disiplin ini yaitu selama kegiatan PDK siswa dilatih tentang kedisiplinan, baris berbaris, kebugaran keagamaan, berbahasa yang baik dan benar dan calon siswa baru dilarang bertemu serta berkomunikasi dengan orang tua. Kegiatan PDK ditutup dengan *long march* 17 km. Pada waktu upacara penutupan PDK untuk pertama kalinya calon siswa baru dipertemukan lagi dengan orangtua dan baru dinyatakan sebagai siswa SMK Negeri Jawa Tengah.

---

<sup>67</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 12.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Isti selaku Plt Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah.

## 8. Keseimbangan

Keseimbangan dikembangkan dalam kegiatan pembacaan asmaul husna dan ekstrakurikuler Rohis. Siswa yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya dalam aspek spiritualitas contohnya pembiasaan pembacaan asmaul husna dan sholat dhuha di masjid Ar-Ridho SMK Negeri Jawa Tengah. Selain itu, terdapat program ekstrakurikuler di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang dikembangkan dalam rangka memperkuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik adalah Organisasi Rohani Islam atau biasa disingkat Rohis. Menurut Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, kebiasaan membaca, khususnya kebiasaan menyisihkan waktu khusus untuk membaca.<sup>69</sup> Adapun program Rohis SMK Negeri Jawa Tengah yang merupakan bentuk-bentuk karakter religius sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Dzakwan Muzaki adalah sebagai berikut<sup>70</sup>

- a. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah ba'da shubuh
- b. Khutbah jum'at yang dilakukan oleh pengurus Rohis dan bapak guru secara bergantian.
- c. Bersemi atau bersih ahad pagi : dilaksanakan oleh pengurus Rohis bersih-bersih ketika hari minggu.<sup>71</sup>
- d. Infaq Jum'at : dilaksanakan ketika selesai apel pagi pada hari Jum'at, pengurus Rohis yang menarik uangnya kepada siswa dan siswi seikhlasnya
- e. Patroli shalat yang bertugas dalam pengecekan shalat adalah pengurus rohis.
- f. Pengajian Bulanan : dilaksanakan 1 bulan sekali pada Minggu ke-4
- g. Peringatan Maulid Nabi
- h. Peringatan Isra mi'raj

---

<sup>69</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta, Famelia, 2010), hlm. 12.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Muhammad Dzakwan Muzaki selaku ketua Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 10 Juni pukul 09.30 WIB di gazebo sekolah.

<sup>71</sup> Hasil Observasi ke SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, dikutip pada hari Selasa, 28 Maret 2023.

- i. Peringatan Tahun baru Islam
- j. Peringatan Hari Santri (Eksis)
- k. Seleksi pengurus baru
- l. Bakti Ramadhan
- m. Asmaul Husna : dilaksanakan setelah ba'da Isya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Dzakwan karakter keseimbangan siswa sudah sesuai dengan teori Sri Narwati, dalam bukunya Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran, siswa SMK Negeri Jateng menerapkan karakter keseimbangan dengan menanamkan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah ba'da shubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, salah satu tujuan dibukanya program *boarding school* yaitu untuk mengentaskan angka kemiskinan dari keterpurukan biaya agar mereka mendapatkan kesempatan pendidikan sama dengan siswa yang lain, dengan fasilitas yang sama dan semua di tanggung oleh pemerintah.<sup>72</sup> Untuk membentuk karakter siswa tersebut diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting pembentukan karakter adalah memberikan arah sehingga kegiatan religius dapat dilaksanakan seefisien mungkin.<sup>73</sup>

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga telah menjawab salah satu program pemerintah dalam hal pendidikan, yaitu dalam konteks pendidikan karakter atau akhlak bangsa. Menurut Isti (Plt. Kasubbag TU) karena hal ini sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang akan dicapai yaitu “Mewujudkan insan madani yang berjiwa *entrepreneur* dan berdaya saing” yang dalam hal ini madani diartikan dengan menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban. Dengan bersumber pada visi dan misi sekolah dapat menghasilkan tujuan guna membentuk siswa

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Isti Walujanti selaku Plt. Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>73</sup>Pengorganisasian Sekolah (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), hlm. 7.

yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdedikasi tinggi, serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja lokal, nasional, maupun internasional.<sup>74</sup>

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Plt. Kasubbag TU dapat dipahami, bahwa pembentukan pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga bertujuan membentuk siswa yang nantinya menjadi tenaga kerja yang berdaya saing yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Hal ini tercermin dari program-program yang telah direncanakan dari pihak sekolah. Isti menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang mencerminkan visi, misi sekolah telah disusun sedemikian rupa agar tujuan yang diidam-idamkan sekolah tercapai. Penulis menyimpulkan, kegiatan-kegiatan yang direncanakan pihak sekolah dan asrama mengandung nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, komunikatif, keagamaan, cinta tanah air, kemandirian, dan kejujuran, serta kepedulian lingkungan dan tanggung jawab yang juga menjadi bagian dari 25 nilai karakter Nabi Muhammad SAW yang dituturkan oleh Mohammad Mustari dalam bukunya Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan dan juga yang kesemuanya itu sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang dicanangkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Sedangkan jika ditinjau dari Kemendiknas, peneliti menemukan 8 karakter dari 18 karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang tertanam dalam siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sehingga perlunya pihak sekolah meningkatkan pendidikan karakter, serta pembinaan karakter yang lebih dalam kepada siswa melalui pembiasaan serta melalui guru maupun para pengurus asrama.

Penanaman karakter merupakan rangkaian kegiatan atau program kerja yang telah ditentukan guna membina peserta didik untuk mengembangkan ilmu keagamaan dan pengetahuan Islam. Selain itu, penanaman merupakan upaya atau pengarahan peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggung jawab peserta didik.<sup>75</sup> Dalam

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Isti selaku Plt. Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>75</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 166.

penanaman karakter merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilaksanakan dalam kegiatan di asrama. Para pamong asrama memiliki tanggung jawab untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik. Keteladanan pengurus menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber Bapak Kepala Sekolah Bapak Budi Rahwanto bahwa “Pendidikan merupakan semua yang dilaksanakan, dilihat, dan didengar. Sehingga keteladanan tercipta dari semua yang dilakukan baik oleh kepala asrama maupun para pamong asrama.”<sup>76</sup>

Penanaman pendidikan karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sangat menekankan antara ilmu yang bersifat umum maupun agama. Sehingga keteladanan tercipta juga dari semua guru, baik saat guru sedang mengajar, maupun kegiatan bersama dengan siswa yang nantinya secara tidak langsung dapat menjadi contoh bagi siswa. Kegiatan siswa yang bersifat *in door* dan *out door* merupakan rangkaian kegiatan yang rutin dilakukan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik di sekolah maupun di asrama. Dengan didampingi para penggerak kegiatan di sekolah maupun di asrama agar para siswa melakukan kegiatan dengan penuh kedisiplinan.<sup>77</sup> Dari hasil wawancara dengan salah satu pamong asrama yang bernama Isna Sagita, bahwa kegiatan yang dilaksanakan di dalam asrama sudah diatur dalam sistem *boarding school*.<sup>78</sup>

Program pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diawali dengan bangun tengah malam, sekitar pukul 03.15 WIB para siswa dibiasakan bangun untuk menunaikan Sholat Tahajud, dilanjut Sholat Subuh berjamaah dengan bimbingan dari para pamong asrama dengan tujuan melatih agar siswa menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, dan juga menjadi pribadi yang taat atas segala perintah yang menjadi kewajiban bagi setiap

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan bapak Budi Rahwanto selaku Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>77</sup>Wawancara dengan bapak Roni Eko selaku guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Isna Sagita selaku Pamong asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di gazebo sekolah.



umat muslim.<sup>79</sup> Jika agama siswa itu bagus maka sangat mudah membentuk karakter siswa yang dicanangkan dalam visi, misi dan tujuan dari sekolah ini. Kemudian, kegiatan dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an dan bersih-bersih serta sarapan setelah itu siswa bersiap untuk berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa juga dibiasakan dengan adanya apel kebangsaan setiap paginya pada pukul 06.30 WIB hal ini bertujuan agar para siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tertanam rasa cinta tanah air, agar nantinya dapat menjadi siswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga paham-paham esktrimis yang sedang marak beredar dapat tertolak dengan rasa nasionalisme yang dimiliki siswa.

Setelah kegiatan apel, para siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Namun sebelum itu, para siswa juga dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu agar mereka dapat dengan mudah menerima segala ilmu yang diberikan oleh bapak dan ibu guru. Proses kegiatan belajar-mengajar dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 15.30 WIB dengan jeda waktu Sholat Dzuhur. Ada yang unik dari kegiatan belajar-mengajar di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yaitu dengan adanya kegiatan kultum ditengah-tengah pembelajaran, yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sangat membantu dalam proses keaktifan siswa serta melatih mental siswa saat berbicara di depan umum. Setelah kegiatan belajar mengajar usai, para siswa kembali ke asrama guna mengikuti ekstrakurikuler yang telah mereka pilih sebelumnya, antara lain Pramuka, ROHIS, PMR, SPEED, PASNAGA, SPORTIVA, SENIGA, PIK-R ANTARA, dan SILAT.

Seusai ekstrakurikuler siswa melakukan pembersihan diri. Waktu Maghrib tiba, para siswa bergegas melaksanakan Sholat Maghrib secara berjamaah yang dipimpin oleh para pengurus asrama begitupun dengan sholat Isya. Selepas itu, siswa dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an (*tentoring*). Disinilah letak perbedaan antara sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan SMK

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi ke SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, dikutip pada hari Sabtu, 1 April 2023.

yang lainnya. Selain belajar ilmu umum yang umumnya merupakan instansi dibawah naungan Kemendiknas, namun siswanya juga dituntut agar menguasai ilmu agama juga, yang salah satunya adalah menjadi para penghafal Al-Qur'an.<sup>80</sup> Kemudian kegiatan dilanjut dengan belajar bersama hingga pukul 21.30 WIB kemudian diakhiri dengan tidur malam. Kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin setiap harinya sesuai dengan yang telah dijadwalkan.<sup>81</sup> Dari keseharian yang telah diterapkan kegiatan-kegiatan itu menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai dalam sisi agama maupun umum. Pola pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga baik di sekolah maupun di asrama menerapkan konsep yang hampir sama dengan pesantren yaitu pola pendidikan asah, asih, dan asuh. Dengan pola asah diharapkan siswa dapat mengasah segala kemampuan yang dimiliki dan juga memunculkan bakat-bakat siswa yang masih tersimpan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini diwujudkan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan dari pihak sekolah guna mengasah serta memunculkan bakat-bakat siswa yang masih tersimpan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan timbul karakter kepribadian siswa yang gigih, kerja keras, dan ulet.<sup>82</sup>

Salah satu indikator yang penulis teliti yaitu menghargai perbedaan agama yang dijalankan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Berdasarkan apa yang telah dilakukan di sekolah tersebut telah sesuai dengan pembentukan untuk menghargai perbedaan ajaran agama karena siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tidak hanya beragama muslim saja, akan tetapi ada dua siswa yang beragama non muslim. Sebagaimana dikatakan oleh kepala asrama bapak Slamet Maryono :

---

<sup>80</sup>Hasil Observasi ke SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, dikutip pada hari Sabtu, 1 April 2023.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Isna Sagita selaku Pamong asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah.

<sup>82</sup>Wawancara dengan bapak Roni Eko selaku guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah.

“Di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga bukan hanya siswa muslim saja yang menempati boarding school, akan tetapi ada dua siswa beragama Kristen dan Budha. Mereka sama-sama berasal dari Jawa Tengah.”<sup>83</sup>

Proses untuk menghargai perbedaan ajaran agama ditinjau dari teori Thomas Lickona merupakan proses *Moral Action*, karena di dalam pembentukan menghargai perbedaan agama termasuk perilaku moral manusia yang lebih saling menghargai antar satu sama lain. Implementasi menghargai perbedaan ajaran agama juga dipertegas oleh Pandu Narantaka, siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang beragama Kristen sebagai berikut

”Saya berusaha untuk memahami praktik-praktik keagamaan mereka dan menghormati waktu dan tempat ibadah mereka. Menjalin komunikasi yang baik dengan sesama penghuni asrama. Adaptasi yang saya lakukan dalam lingkungan asrama yang sebagian besar beragama Islam dan menerapkan karakter religius membutuhkan sikap terbuka, rasa hormat, dan komunikasi yang baik. Dengan menghormati praktik keagamaan mereka dan tetap setia pada keyakinan pribadi saya, sehingga saya dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis”<sup>84</sup>

Konsep pendidikan karakter berbasis asrama yang diterapkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menurut saya selalu mengintegrasikan dengan semua aktivitas siswa. Sehingga segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah sebagai wujud proses pembentukan karakter melalui proses pembiasaan dan tujuan dari proses pembiasaan tersebut yaitu sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter secara agama, maupun sosial. Dalam aspek pengembangan karakter, terdapat aspek *Moral Action* yang merupakan kesadaran yang bertindak dengan nilai kebaikan yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri. Menurut data yang penulis dapatkan, pembentukan karakter religius siswa *boarding school* sesuai dengan aspek *moral action* dimana peserta didik lebih saling menghargai antar teman yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan indikator karakter religius di sekolah tersebut sudah sesuai dengan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, berjabat

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Maryono, selaku Kepala Asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Selasa 28 Maret 2023 di teras asrama putera

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pandu Narantaka, siswa beragama kristen SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Senin 22 Mei 2023 di teras asrama putera.

tangan dengan sesama teman dan guru, tidak memaksakan kehendak orang lain, melaksanakan shalat secara berjamaah, dan cinta lingkungan, sebagaimana dikatakan oleh ketua OSIS SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga Dwi Adi Setiyanto, pembentukan karakter religius berdasarkan indikator religius itu dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

“Pembiasaan pengucapan terimakasih dan Jazakumullah khairan katsiran bagi sesama umat islam, mewajibkan shalat lima waktu di masjid, mewajibkan adanya kultum setiap selesai shalat 5 waktu, mewajibkan tentor sebaya dalam menghafalkan Al-Quran setelah shalat Isya, mewajibkan pembiasaan hafalan Asmaul Husna setelah kultum shalat Isya, serta mewajibkan doa bersama baik untuk mengawali ataupun mengakhiri setiap kegiatan yang ada.”<sup>85</sup>

Dalam aspek pengembangan karakter, pembentukan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Dwi Adi adalah proses *moral action* yang merupakan kesadaran yang bertindak dengan nilai kebaikan yang dianut sebagai ekspresi martabat dan harga diri. Menurut data yang penulis dapatkan, pembentukan karakter religius siswa *boarding school* sesuai dengan aspek *moral action* dimana peserta didik rajin beribadah, ramah, hormat, dan disiplin. Menurut penulis, siswa SMK Negeri Purbalingga Jawa Tengah berpenampilan saleh, jujur, disiplin, mandiri, sadar sosial, dan bertanggung jawab. Sifat religius dimiliki ketika siswa mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah tepat waktu dan melaksanakan shalat sunnah, sifat kejujuran dimiliki ketika siswa jujur dalam tindakan dan ucapan, dan sifat disiplin dimiliki ketika siswa melaksanakan pembelajaran. kegiatan. tepat waktu, sifat kemandirian dimiliki ketika siswa menyelesaikan pekerjaan dengan daya cipta individu, dan sifat kepedulian sosial dimiliki ketika siswa melakukan penghijauan lingkungan.

Tujuan Pembentukan karakter religius yaitu untuk mengembangkan ilmu keagamaan, serta pengetahuan serta menjadi sarana dalam mengimplementasikan nilai kemandirian keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup> Untuk memantau agar

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dwi Adi Setiyanto, selaku ketua OSIS SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada hari Selasa 1 April 2023 di teras asrama putera.

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Roni Eko selaku guru PAI SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah

program pendidikan karakter berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan, perlu adanya penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Penanaman karakter yang dilakukan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkan yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, berakhlak mulia, dan berdedikasi tinggi, dan memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja lokal, nasional, maupun internasional.

Kegiatan penanaman karakter bagi siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilaksanakan baik secara *indoor* maupun *outdoor* sehingga pemantauan dan penilaian siswa terhadap pelaksanaan kegiatan yang bersifat *indoor* dilakukan oleh kepala sekolah beserta staff, dan juga para tenaga pendidik nya. Sedangkan terhadap pemantauan dan penilaian yang bersifat *outdoor* dilakukan oleh para pengurus asrama. Selain penilaian terhadap karakter siswa, tidak jarang pula para pengawas mengambil suatu keputusan guna memberikan sanksi seperti *push-up*, hingga membersihkan kamar mandi. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera bagi para pelanggarnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di lain waktu. Dalam memberikan hukuman, guru seharusnya juga memiliki sifat tegas, tidak *plinplan*, kompromi, bersikap tenang, mengambil posisi yang tepat, tidak melakukan penyuapan, serta juga bisa memberikan contoh yang baik bagi para siswa.<sup>87</sup>

Pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga telah dimulai sejak penerimaan siswa baru, saat menjadi siswa baru, siswa diajarkan materi kesemaptan setiap seminggu sekali. Namun sebelum calon siswa dinyatakan lolos secara resmi, calon siswa diwajibkan melaksanakan PDK selama 3 bulan. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan. Selain tes kebugaran, siswa yang akan mendaftar di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga harus mengikuti beberapa tes antara lain tes bacaan Al-Quran berserta ilmu tajwidnya dan ilmu pengetahuan agama. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke rumah calon peserta didik atau melakukan survei secara langsung di

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Isna Sagita selaku Pamong asrama putri SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 28 Maret pukul 10.00 WIB di gazebo sekolah.

wilayah asal tempat tinggal. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD. Pembentukan karakter religius di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dilaksanakan setiap hari dalam berbagai kegiatan. Kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan setelah selesai melaksanakan kegiatan di *boarding school*. Evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan setiap minggu atau setelah semua materi disampaikan.<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Farah Asilah salah satu siswi teknik pemesinan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, pada tanggal 1 April pukul 10.00 WIB di asrama putri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program *Boarding School* SMK Negeri Jateng di Purbalingga, dapat diketahui bahwa :

Nilai karakter religius yang penulis teliti di SMK Negeri Jateng di Purbalingga terdiri dari 8 bentuk, yaitu kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kedepan, disiplin dan keseimbangan. Proses pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jateng di Purbalingga dididik oleh pamong asrama yaitu kegiatan keseharian seperti: tadarus, puasa senin dan kamis, sholat tahajud, membiasakan do'a dan salam, serta adanya apel kebangsaan setiap pagi yang dilaksanakan ketika berada di sekolah ataupun di asrama. Keteladanan untuk melatih karakter religius, disiplin, karakter mandiri, dan karakter cinta damai memberikan motivasi belajar untuk membangun prestasi belajar serta membina karakter kerja keras, karakter menghargai prestasi, karakter gemar membaca.

#### **B. Saran**

Setelah memahami tentang Pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* yang dilakukan oleh pihak sekolah maka penulis menyimpulkan bahwa Pembentukan karakter siswa yang diterapkan pada siswa sudah cukup baik, namun dari hal tersebut diperlukan beberapa saran yang membangun untuk nantinya di harapkan dapat membantu efektifitas pembentukan karakter terhadap siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga:

1. Bagi asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
  - a. Sebaiknya pihak asrama lebih meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak asrama dengan orang tua peserta didik dan pihak sekolah.

Sebaiknya pamong asrama lebih meningkatkan pengawasan terhadap keseharian siswa *boarding*. Selain itu juga harus aktif berkomunikasi dengan mereka.





2. Bagi asrama SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
  - b. Sebaiknya pihak asrama lebih meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak asrama dengan orang tua peserta didik dan pihak sekolah.
  - c. Sebaiknya pamong asrama lebih meningkatkan pengawasan terhadap keseharian siswa *boarding*. Selain itu juga harus aktif berkomunikasi dengan mereka.
3. Bagi SMK Negeri Jateng di Purbalingga
  - a. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa, terlebih untuk siswa yang mengikuti kegiatan *boarding school*. Selain itu pihak sekolah juga sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dalam pembentukan karakter religius.
4. Bagi peserta didik
  - a. Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan serta mentaati peraturan yang ada guna untuk menjadikan pembelajaran lebih berarti dan menjadikan manusia yang lebih baik lagi.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari para pembaca semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan para pembaca yang budiman. Amiin ya Robbal 'Alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Muhammad. 2019. "Membentuk Karakter Religius peserta didik melalui Metode Pembiasaan", *jurnal prakarsa paedagogia* Vol. 2 No. 1 juni 2019
- Aisyah M. Ali. 2018. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana.
- Anggraini, Rezita. 2015. *Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo kota Blitar*, Ejournal. [etheses.uin-malang.ac.id/5386/1/11140027.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/5386/1/11140027.pdf) di akses pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 20:15. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Awektiv*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Batlajery, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. VII, No. 2, Oktober.
- Dahlan Muchtar, Ahmad. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, *Jurnal Pendidikan* Vol 3 No 2 (2019), STKIP Muhammadiyah Enkerang, Indonesia
- Denim, Sudarwin, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna
- Gissela, Trommsdorff. 2012. *Adolescent Psycologi*, New York. Cambridge University Press.
- Gunawan Heri. 2019. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

- Hasan, Said Hamid, dkk. 2020. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Hidayat, Nur. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 11 Desember 2016, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Husaini dan Happy Fitria, “*Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam*”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Idris, Muh. 2019. Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Jalaluddin. 2018. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, Miftahul. 2019. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Johansyah. 2019. Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Islam Futura*..
- Mangunwijaya, Y.B. 2020. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Matta, M. Annis. 2020. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I’tishom Cahaya.
- M Yusup, O Abdurakhman, dan RSP Fauzia, “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fithroh Yaspida Sukabumi*”, Jurnal Tadbir Vol. 2 No. 1, April 2018.
- Muchlas Samani, dan Harianto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung,: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhammad. Najib. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Naim, Ngainun. 2020. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Popi Oktari, Dian. 2019. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. Volume 28, Nomor 1, Juni 2019. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahma, dkk. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*. Kediri: IAIN Kediri
- Ridwan. 2018. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di Smk Negeri 2 Malang*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto. OBSESI Press.
- Septilinda Susiyani, Andri. Subiyantoro. 2017. "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Volume 2, Nomor 2, November 2017).
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, Yogyakarta: CV. Writing Revolusi.
- Sofyan S. Willis. 2010. *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Ree Sex, Dan Pemecahannya*. Bandung: Alabeta
- Solikhun, Muhamad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*", *Jurnal Studi Keislaman* Vol 4 No. 1 April. Magelang: STAI Al-Husain.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Siswa di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Tasmara, Toto. 2006. *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab professional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Miftahul Ulya. *Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto Tahun 2019*. Surakarta : IAIN Purwokerto.

- Nailul Azmi. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wulansari, Andhita Dessy. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta. Lontar Mediatama.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto. STAIN Press
- Zahra Isnaini, Firda. 2019. *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Dhuafa Melalui Konsep Boarding School Di SMK Negeri Jateng Di Purbalingga*
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter ( untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok. Rajawali Pers
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.



*Lampiran 1*



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI  
JATENG DI PURBALINGGA**

Jln. Letjen Sudarto RT. 4 RW. 1 Kel. Purbalingga Lor, Purbalingga, 53311  
Telp. 0281-6580035, email: smknjatengpurbalingga@gmail.com, website: smknjatengpurbalingga.sch.id

Nomor : 421/022

Purbalingga, 9 Januari 2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Surat

Kepada

Yth. Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di

Purwokerto

Menjawab surat Saudara nomor : B-3969/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022  
tertanggal 21 September 2022 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, kami selaku  
pihak sekolah memberikan Ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa atas nama :

Nama : Nada Amaliah

NIM : 1917402163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 3  
Oktober 2022.

Demikian surat kami buat untuk dapat digunakan seperlunya

Atas Perhatian Saudara kami sampaikan terima kasih.



**Fitri Walujanti, S.Pd.**

Penata N. 1/III d

NIP 19680816 200701 2 022

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B m 859/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

21 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
Kec. Purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Nada Amaliah  |
| 2. NIM             | : 1917402163  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Adiarsa Rt 01 Rw 04 Kertanegara, Purbalingga  |
| 6. Judul           | : Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Boarding School SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Pembentukan karakter religius siswa   |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset     | : 22-03-2023 s/d 22-05-2023             |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                            |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :  
1. Arsip

Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI  
JATENG DI PURBALINGGA**

Jln Letnan Sudani RT 4 RW 1 Kel. Purbalingga Lor, Purbalingga, 53311  
Telp. 0281-6580035, email smknjatengpurbalingga@gmail.com, website smknjatengpurbalingga.sch.id

Nomor : 421/248

Purbalingga, 24 Maret 2023

Lampiran : -

Perihal : Balasan Surat

Kepada

Yth. Universitas Islam Negeri

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Di

Purwokerto

Menjawab surat Saudara nomor : B-m.859/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 tertanggal 21 Maret 2023 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, kami selaku pihak sekolah memberikan Ijin Riset Individu kepada mahasiswa atas nama :

Nama : Nada Amaliah

NIM : 1917402163

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Riset Individu yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 s/d 22 Mei 2023.

Demikian surat kami buat untuk dapat digunakan seperlunya

Atas Perhatian Saudara kami sampaikan terima kasih.

  
Kepala Sekolah  
Budi Rahwanto, S.Pd, M.Pd. wj  
Pembina  
NIP 19740722 200801 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.439/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM BOARDING SCHOOL SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nada Amaliah  
NIM : 1917402163  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

*Lampiran 5*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : NADA AMALIAH  
NIM : 1917402163  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius melalui Program Boarding School SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator PAI

  
**Rahman Affandi M. S.I.**  
**NIP. 19680803200501 1 001**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
**NIP. 197211042003121003**

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14669/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NADA AMALIAH  
**NIM** : 1917402163

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis : 78  
# Tartil : 75  
# Imla` : 80  
# Praktek : 75  
# Nilai Tahfidz : 75




ValidationCode



Purwokerto, 12 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 7

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
 (English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16942/2019

This is to certify that


Name : NADA AMALIAH  
 Date of Birth : PURBALINGGA, February 18th, 2000

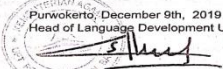
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:


1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 814


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
 ValidationCode

  
 Purwokerto, December 9th, 2019  
 Head of Language Development Unit,  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
 NIP: 19700817 200112 1 001



Lampiran 8

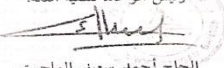
  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**  
 عنوان: شارع جنيدل أحمد الدين رقم: ٤٨، بورنوبونو ٥٦١٣٦، هاتف: ٠٢٧-١٣٥١٢٤-٦١٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id


---


**التشهاد**  
 الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / 16942 / 2019

منحت الى  
 الاسم : ندى أملية  
 المولودة : بيورنالينجا. ١٨ فبراير ٢٠٠٠  
 الذي حصل على  
 فهم المسموع : ٥٠ :  
 فهم العبارات والتراكيب : ٤٥ :  
 فهم المقروء : ٤٧ :  
 النتيجة : ٤٧٤ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ ديسمبر ٢٠١٩

  
 الحاج أحمد سعيد. الماجستير  
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢٠٠١

  
 ValidationCode



*Lampiran 9*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas observasi

a. Sekolah yang diamati : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

b. Hari, Tanggal : 22 Maret – 22 Mei 2023

2. Aspek yang diamati

a. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

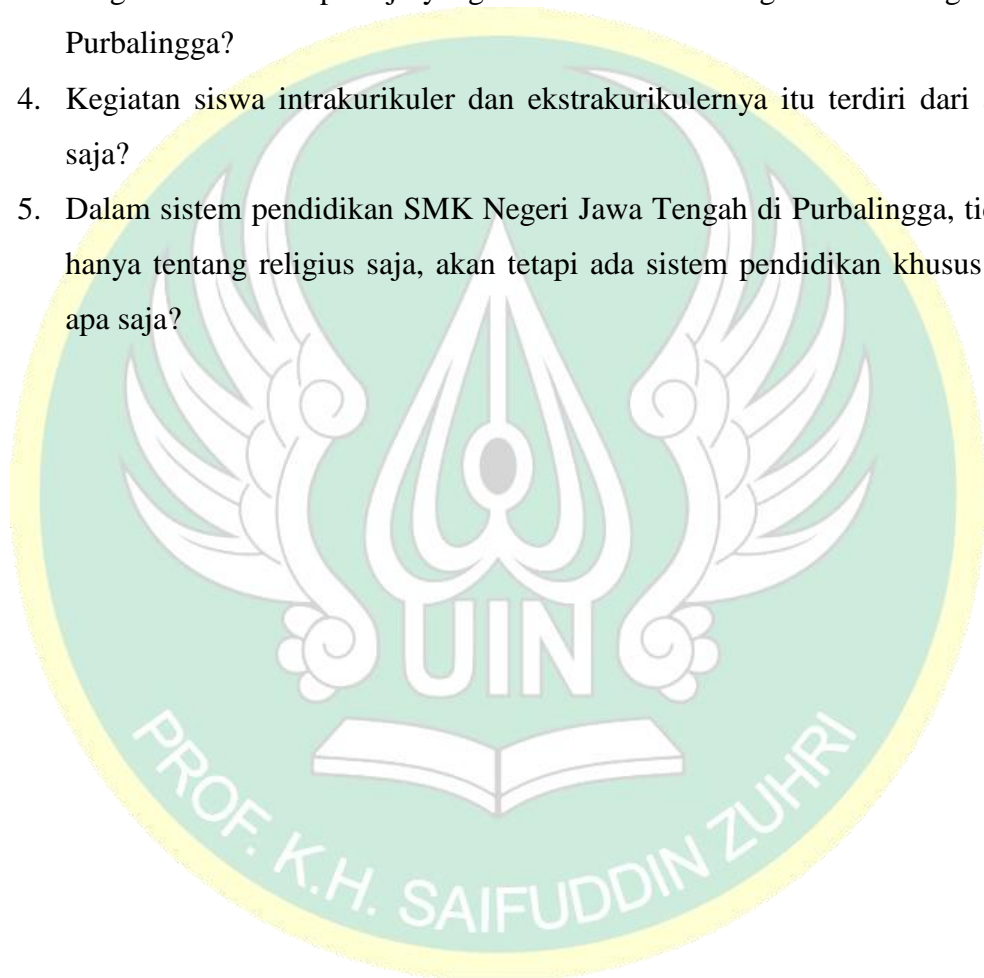


*Lampiran 10*

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Budi Rahwanto S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

1. Bagaimana profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Kurikulum apa yang dipakai di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
3. Program keahlian apa saja yang tersedia di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
4. Kegiatan siswa intrakurikuler dan ekstrakurikulernya itu terdiri dari apa saja?
5. Dalam sistem pendidikan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, tidak hanya tentang religius saja, akan tetapi ada sistem pendidikan khusus itu apa saja?



Wawancara dengan Ibu Isti Walujanti S.Pd selaku Plt. Kasubbag TU SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

1. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga adalah salah satu program pemerintah, menurut bu Isti tujuan dari diterapkannya pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Bagaimana pandangan ibu mengenai pola asah, asih, dan asuh yang diterapkan sebagai sistem pendidikan di SMK Jateng?
3. Program apa saja yang tercermin sesuai visi misi sekolah?

Wawancara dengan Bapak Roni Eko Prastyono, S.Th.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

1. Sebagai guru PAI, bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan karakter religius yang sudah diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Dalam kesehariannya, telah diterapkan kegiatan untuk menanamkan nilai karakter siswa, khususnya nilai karakter dalam sisi agama, nah pola pendidikan yang diterapkan di *boarding school* hampir sama dengan konsep di pesantren yaitu pola asih, asuh, dan asah. Bagaimana pandangan bapak mengenai hal tersebut?
3. Kendala apa saja yang bapak temui dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah *boarding*?

Wawancara dengan Ibu Suwari R. S.Pd selaku guru Keputrian dan guru Matematika SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai peraturan full kaos kaki bagi siswi *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Adakah siswa penghafal Qur'an di SMK Jawa Tengah di Purbalingga?
3. Kendala apa yang ibu jumpai ketika membina organisasi Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Wawancara dengan Isna Sagita selaku Pamong Asrama Puteri SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

1. Ada berapa pamong yang bertugas mengurus siswa *boarding* di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
2. Ada berapa asrama atau *boarding school* di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?
3. Apa saja kegiatan siswa *boarding school* dari bangun tidur hingga tidur lagi?

Wawancara dengan Sevolana Bondan Sirait, selaku ketua OSIS SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga periode 2021/2022.

1. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang ketua OSIS periode 2021/2022 mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?
2. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
3. Apakah menurut anda sebagai seorang muallaf kata religius itu terpacu hanya pada agama Islam saja?

Wawancara dengan Dwi Adi, selaku ketua OSIS SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga periode 2022/2023.

1. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang ketua OSIS periode 2022/2023 mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?
2. Apa saja kegiatan rohis di luar lingkungan sekolah?
3. Apa kendala yang sering dijumpai bagi siswa *boarding* terkait dengan peraturan yang berlaku?

Wawancara dengan Virya Ade, selaku siswa beragama Budha SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

1. Bagaimana pendapat anda sebagai siswa non muslim mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?



Wawancara dengan Pandu Narantaka, selaku siswa beragama kristen SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

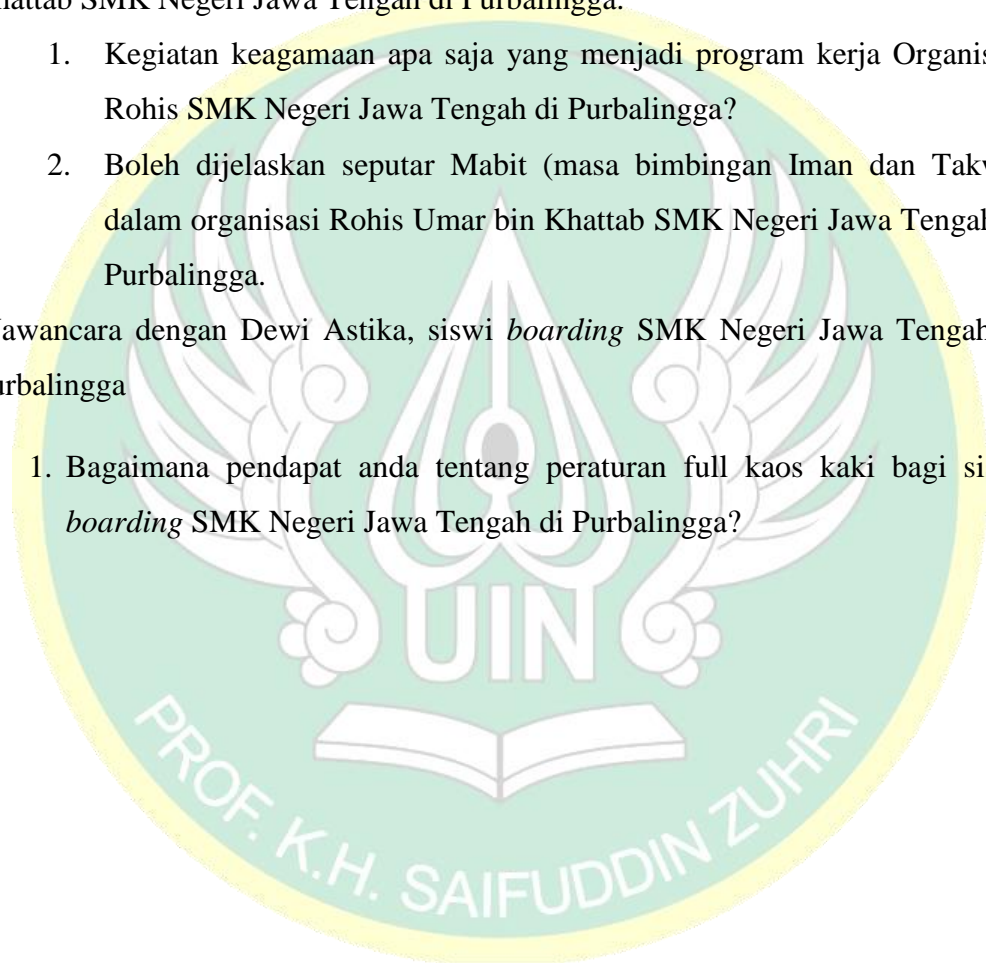
1. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang siswa yang memiliki keyakinan berbeda dengan sebagian besar siswa lain mengenai pembentukan karakter religius yang di terapkan di SMK Negeri Jateng?

Wawancara dengan Muhammad Dzakwan Muzaki, selaku ketua Rohis Umar bin Khattab SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang menjadi program kerja Organisasi Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Boleh dijelaskan seputar Mabit (masa bimbingan Iman dan Takwa) dalam organisasi Rohis Umar bin Khattab SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Wawancara dengan Dewi Astika, siswi *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

1. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan full kaos kaki bagi siswi *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?



*Lampiran 11*

**HASIL WAWANCARA**

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 13.00

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Budi Rahwanto S.Pd, M.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

1. Bagaimana profil SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab :

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang semula bernama SMK Negeri 3 Purbalingga merupakan sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tingkat kabupaten pada tahun 2013 . Peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga berasal dari seluruh wilayah di Jawa Tengah dengan kriteria berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu. Seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, buku, alat tulis) serta konsumsi dan asrama berasal dari APBD.

2. Kurikulum apa yang dipakai di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Kurikulum Nasional dan Kurikulum Asrama.

3. Program keahlian apa saja yang dimiliki SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab :

Teknik Pengelasan dan Teknik Pemesinan.

5. Kegiatan siswa intrakurikuler dan ekstrakurikulernya itu terdiri dari apa saja?

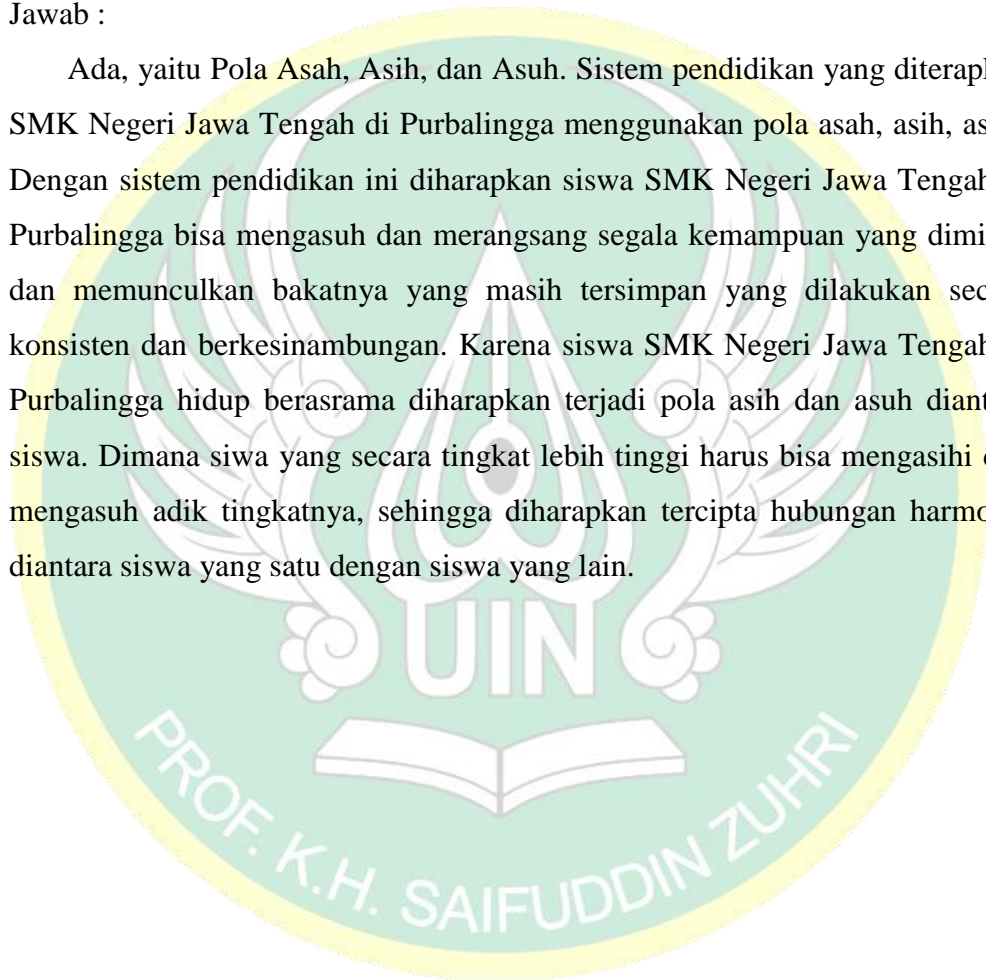
Jawab :

Kegiatan intrakurikuler terdiri dari OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan ROHIS (Kerohanian Islam).

6. Dalam sistem pendidikan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, tidak hanya tentang religius saja, akan tetapi ada sistem pendidikan khusus?

Jawab :

Ada, yaitu Pola Asah, Asih, dan Asuh. Sistem pendidikan yang diterapkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menggunakan pola asah, asih, asuh. Dengan sistem pendidikan ini diharapkan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga bisa mengasuh dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga hidup berasrama diharapkan terjadi pola asih dan asuh diantara siswa. Dimana siswa yang secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasih dan mengasuh adik tingkatnya, sehingga diharapkan tercipta hubungan harmonis diantara siswa yang satu dengan siswa yang lain.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 09.00

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Roni Eko Prastyono, S.Th.I

Jenis kelamin : Laki-laki

1. Sebagai guru PAI, bagaimana pandangan bapak mengenai pembentukan karakter religius yang sudah diterapkan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Karena disini *boarding* ya, jadi kita memadukan dua karakter dalam pembinaan, satu model reguler di pembelajaran kelas, dan satunya sistem *boarding* di asrama. Nah di asrama ini dapat dikatakan lebih menggigit, karena yang pertama sholat lima waktu sudah pasti berjamaah, kemudian tugasnya bergantian, imam sholat dan kultum bergantian dari siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

2. Dalam kesehariannya, telah diterapkan kegiatan untuk menanamkan nilai karakter siswa, khususnya nilai karakter dalam sisi agama, nah pola pendidikan yang diterapkan di *boarding school* hampir sama dengan konsep di pesantren yaitu pola asih, asuh, dan asah. Bagaimana pandangan bapak mengenai hal tersebut?

Jawab

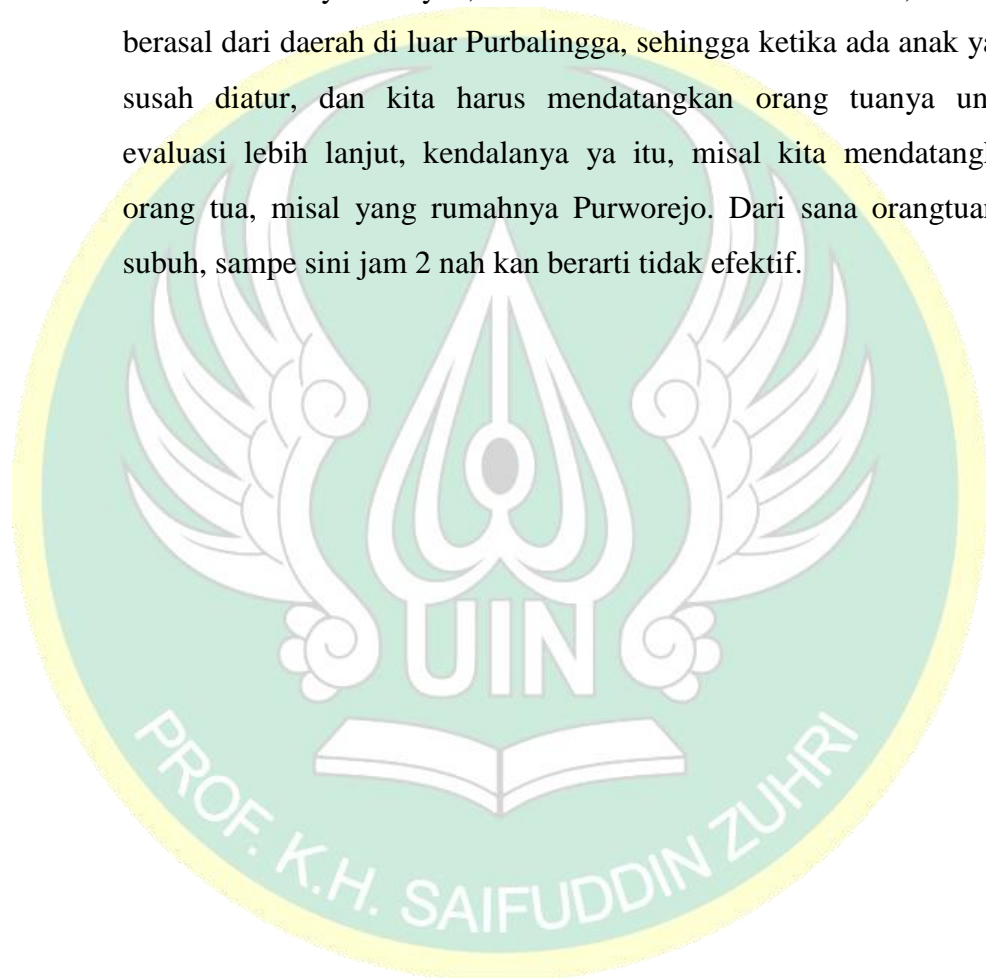
Menurut saya jika disamakan dengan pesantren itu belum ya, kita sifatnya lebih ke *boarding*, sebenarnya kita ingin seperti di pesantren. Tapi kita tidak mungkin kearah sana. Dan nilai plus nya SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dari sisi agamanya kita

sediakan, dan kehidupan yang lain juga kita berikan. Dalam arti tidak sama persis dengan pesantren.

3. Kendala apa saja yang bapak temui dalam menghadapi siswa yang bandel?

Jawab

Kendalanya banyak, karakter anak itu beda-beda, mereka berasal dari daerah di luar Purbalingga, sehingga ketika ada anak yang susah diatur, dan kita harus mendatangkan orang tuanya untuk evaluasi lebih lanjut, kendalanya ya itu, misal kita mendatangkan orang tua, misal yang rumahnya Purworejo. Dari sana orangtuanya subuh, sampe sini jam 2 nah kan berarti tidak efektif.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 10.30

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Suwari R. S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

Guru : Matematika dan Keputrian

4. Bagaimana pendapat ibu mengenai peraturan full kaos kaki bagi siswi *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Dalam ajaran Islam pakaian wanita memang sudah ada ketentuannya ya mba dari yang longgar, yang terbuka hanya boleh muka dan telapak tangan saja. Dan masih banyak ketentuan-ketentuan lain dalam Islam.

Siswi SMK Jawa Tengah sekolah pemerintah yang pembelajaran ke dunia industri dan cara berpakaianya, bukan seperti santri pondok yang mungkin terus-terusan harus sesuai dengan pakaian wanita muslim. Jadi mau tidak mau mereka harus mengikuti aturan yang ada

2. Adakah siswa penghafal Qur'an di SMK Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Untuk angkatan-angkatan ini setau saya ngga ada mba, paling mereka hafalin juz 30

3. Kendala apa yang ibu jumpai ketika membina organisasi Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Untuk yang cewe masih menjumpai siswa yang kurang kompak,  
dan pengetahuan agama mereka yang memang masih umum.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 10.00

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Isna Sagita

Jenis kelamin : Perempuan

1. Ada berapa pamong yang bertugas mengurus siswa *boarding* di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab

Ada 3 pamong. Putra 2 dan puteri 1. Setiap pamong ada pembagian tugas antara satu pamong dengan pamong yang lain. Mas Rozak bagian putera kelas 11 dan 12, mas Resli Andika itu mengurus siswa *boarding* khusus kelas 10. Sedangkan saya sendiri khusus bagian puteri.

2. Ada berapa asrama atau boarding school di SMK Negeri Jateng di Purbalingga?

Jawab

Ada 3 asrama, Putera 2 timur dan barat. Puteri 1 bagian selatan.

4. Apa saja kegiatan siswa *boarding* dari pagi sesuai bangun tidur hingga tidur lagi?

Jawab

Kalo bulan ramadhan seperti sekarang ini, siswa harus bangun jam 03.15. lanjut shalat tahajud, setelah shalat tahajud 03.30 sahur bersama, setelah sahur bersama dilanjut kegiatan mandiri sambil menunggu sholat subuh, setelah shalat shubuh dilanjut tadarus dan membaca asmaul husna.



Setelah itu siswa mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah pukul 07.00.

Khusus hari selasa dan kamis, Seusai pulang sekolah ada kegiatan *cilung*, cinta lingkungan. Jadi nanti siswa bersih-bersih di lingkungan sekolah.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 08.30

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Isti Walujanti S.Pd

Jenis kelamin : Perempuan

1. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga adalah salah satu program pemerintah, menurut bu Isti tujuan dari diterapkannya pembentukan karakter religius SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga telah menjawab salah satu program pemerintah dalam hal pendidikan, yaitu dalam konteks pendidikan karakter atau akhlak bangsa, karena hal ini sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang akan dicapai yaitu “Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing” yang dalam hal ini madani diartikan dengan menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh iman, ilmu, dan teknologi. Dengan bersumber pada visi dan misi sekolah dapat menghasilkan tujuan guna membentuk siswa yang kompeten, berakhlak mulia, dan menciptakan lulusan terbaik yang bisa bersaing di dunia kerja.

2. Bagaimana pandangan ibu mengenai pola asah, asih, dan asuh yang diterapkan sebagai sistem pendidikan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Pola Asah, Asih, dan Asuh. Sistem pendidikan yang diterapkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menggunakan pola asah, asih, asuh. Dengan sistem pendidikan ini diharapkan siswa SMK Negeri Jawa

Tengah di Purbalingga bisa mengasuh dan merangsang segala kemampuan yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga hidup berasrama diharapkan terjadi pola asih dan asuh diantara siswa. Dimana siswa yang secara tingkat lebih tinggi harus bisa mengasahi dan mengasuh adik tingkatnya, sehingga diharapkan tercipta hubungan harmonis diantara siswa yang satu dengan siswa yang lain.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 April 2023

Waktu : 10.45

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Sevolana Bondan Sirait

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XII Teknik Pemesinan A

1. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang ketua Osis periode 2021/2022 mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?

Jawab

Menjadi seorang ketua OSIS merupakan suatu tanggung jawab tugas yang diberi amanah oleh keluarga besar Instansi sekolah. Melihat dari aaspek pendidikan karakter religius di sekolah *boarding* SMKN Jateng Purbalingga sedari pemahan kami bisa dikatakan sangat bagus karena selain dari silsilah kami dari keluarga yang kurang mampu dalam segi ekonomi membentuk sikap kita untuk memiliki jiwa religius. Penanaman sikap religius berpengaruh besar di kehidupan Asrama. Asrama mewajibkan kami untuk sholat 5 waktu di Masjid dengan tepat waktu (kecuali yang berhalangan hadir karena sakit/halangan untuk putri/hujan petir dll) jika melanggar akan ada konsekuensi yang harus diterima. Hal-hal inilah yang membentuk sikap kedisiplinan religius setiap hari. Saya pribadi jika ada waktu longgar lebih memilih untuk menghafal Al-Qur'an karena apa? Karena (Kehidupan kekal nanti yaitu kehidupan di Akhirat. Jadi, selain hanya

memperjuangkan cita-cita dunia juga sembari mengejar syurganya Allah SWT)

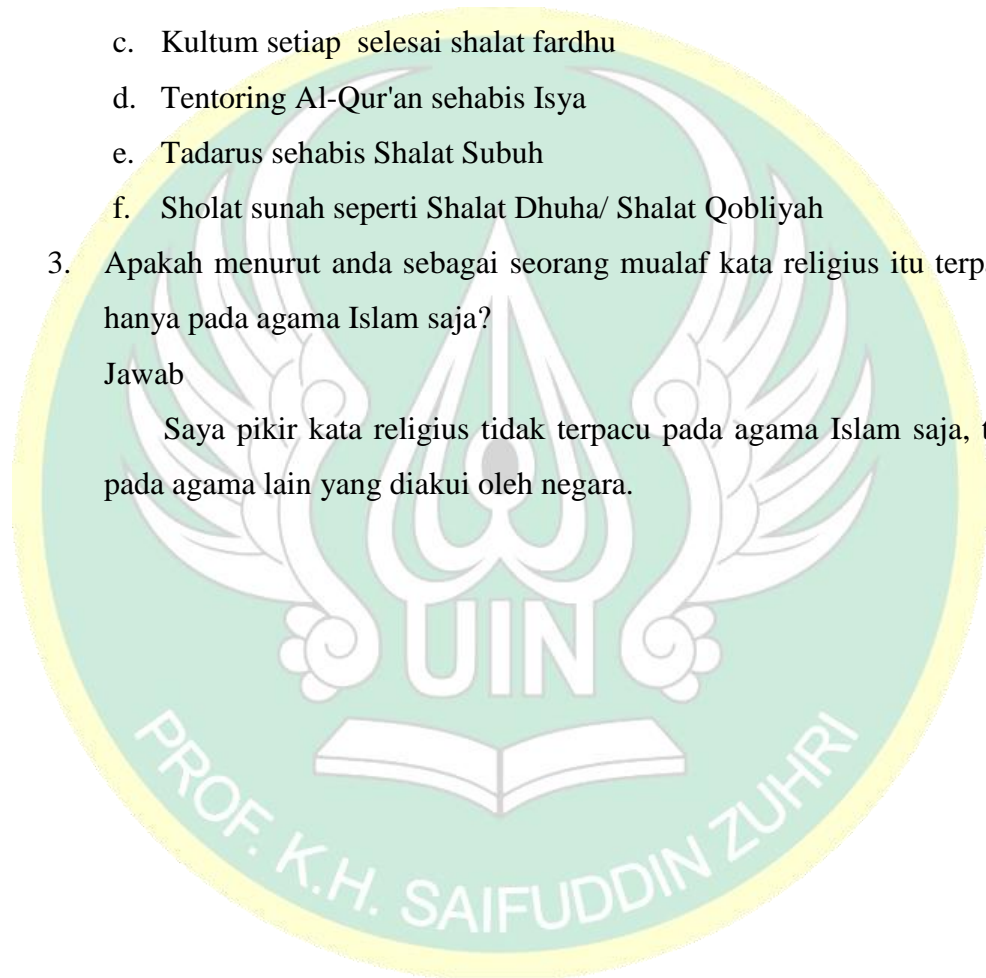
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

- a. Pengajian rutin
  - b. Puasa Senin-Kamis
  - c. Kultum setiap selesai shalat fardhu
  - d. Tentoring Al-Qur'an sehabis Isya
  - e. Tadarus sehabis Shalat Subuh
  - f. Sholat sunah seperti Shalat Dhuha/ Shalat Qobliyah
3. Apakah menurut anda sebagai seorang muallaf kata religius itu terpacu hanya pada agama Islam saja?

Jawab

Saya pikir kata religius tidak terpacu pada agama Islam saja, tapi pada agama lain yang diakui oleh negara.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 April 2023

Waktu : 11.30

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Dwi Adi Setiyanto

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XII Teknik Pemesinan A

1. Bagaimana pendapat anda sebagai seorang ketua Osis mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng? Jawab

Pendapat saya mengenai pembentukan karakter religius yang sudah diterapkan di SMK Negeri Jateng di Purbalingga sudahlah sangat tinggi terkhusus bagi agama Islam ada beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan karakter tersebut:

- a. Pembiasaan pengucapan terimakasih dan Jazakumullah khairan katsiran bagi sesama umat islam.
- b. Mewajibkan sholat lima waktu di masjid.
- c. Mewajibkan adanya kultum setiap selesai sholat 5 waktu.
- d. Mewajibkan tentor sebaya dalam menghafalkan Al-Quran setelah sholat Isya.
- e. Mewajibkan pembiasaan hafalan Asmaul Husna setelah kultum sholat Isya.
- f. Mewajibkan tadarus pagi setelah kultum shubuh.
- g. Mewajibkan doa bersama baik untuk mengawali ataupun mengakhiri setiap kegiatan yang ada.
- h. Adanya pengajian setiap 1 kali dalam 1 bulan.

- i. Adanya ekstrakurikuler Rohis bagi anak-anak yang ingin lebih memperdalam kerohanian agama Islami.
- j. Adanya kegiatan puasa sunah bersama baik di hari senin/kamis, puasa yaumul bidh, dan puasa sunnah lainnya.

Hal-hal tersebut menurut saya secara otomatis membuat siswa dan siswi rajin dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dari apa-apa yang kita laksanakan juga dituntut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun lingkungan masyarakat, penerapan sistem pendidikan semi militer juga memberikan keuntungan dalam pembentukan karakter tersebut karena jika ada yang tidak melaksanakan rangkaian kegiatan terkhusus dalam bidang kerohanian, OSIS bekerjasama dengan Rohis dan Pamong asrama akan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar.

Sayapun merasakan sendiri manfaat dari pembentukan karakter tersebut yang biasanya dirumah tidak terlalu disiplin dalam beribadah, sekarang sedikit demi sedikit sudah melaksanakan beberapa hal yang saya dapatkan selama di SMK Negeri Jateng di Purbalingga, seperti sholat berjamaah 5 waktu maupun ibadah sunnah lainnya.

2. Apa saja kegiatan ROHIS di luar lingkungan sekolah?

Jawab

Untuk kegiatan ROHIS di luar lingkungan sekolah seperti:

- a. Mengikuti kegiatan pengajian rutin di Masjid Agung Purbalingga.
- b. Mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh pihak luar seperti Lomba Hadroh UNPERBA meraih Juara Favorit dan Lomba Hadroh Masjid Al Muhajirin meraih Juara 1
- c. Mengikuti undang-undang yang diberikan seperti ke Rohis UNPERBA, Masjid dilingkungan sekitar baik untuk menjadi peserta kegiatan maupun menjadi pengisi acara dalam hal ini tim hadroh.
- d. Bakti Masyarakat membersihkan masjid sekitar sekolah namun untuk jangka waktu tidak menentu.

- 3 Apa kendala yang sering dijumpai bagi siswa *boarding* terkait dengan peraturan yang berlaku?

Jawab

Adanya beberapa siswa yang sering melanggar tatib sehingga belum menemukan solusi agar siswa tersebut bisa lebih disiplin, karena biasanya yang melanggar adalah anak-anak itu terus, perekapan pelanggaran dalam hal ini di bidang kerohanian, karena dalam sehari cukup banyak kegiatan kerohanian dan sedikit keteteran dalam hal perekapan siswa yang melanggar. Serta rasa lelah karena banyaknya kegiatan dan aturan yang ada sehingga menuntut kita untuk selalu mengikuti kegiatan dan jika tidak mengikuti tanpa alasan yang jelas kita akan mendapatkan hukuman atau sanksi, namun sebenarnya kuncinya adalah mental disiplin dalam diri masing-masing siswa.





## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 11.00

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Virya Ade

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XII Pemesinan B

1. Bagaimana pendapat anda sebagai siswa non muslim mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?

Jawab

Pembentukan karakter yang ada di SMK N Jateng dimulai dengan hal-hal yang dimulai dari keseharian anak-anak, seperti contoh nya mencuci, menjemur dan lain sebagainya. Hal itu dapat melatih siswa bagaimana cara meluangkan waktu dan penambahan *skill*, dan terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang kemajuan anak-anak seperti olahraga pagi, bersih bersih lingkungan, maupun kumpul untuk *sharing* membuat anak anak lebih aktif lagi dari pada sebelumnya. Untuk saya sebagai siswa nonis, saya merasa bisa rasanya saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda, untuk di sekolah SMK N Jateng di Purbalingga memang benar religius di SMK ini memang berasa banget kuat antara pembatasan laki dan perempuan pun juga di lakukan mau pun hal hal kecil saja etika makan etika ketemu orang yang lebih tua dll, dan SMK ini juga memberikan guru guru untuk yang non muslim.

## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 11.30

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Pandu Narantaka

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XI Teknik Pengelasan B

1. Bagaimana pendapat anda sebagai siswa non muslim mengenai pembentukan karakter religius yang sudah di terapkan di SMK Negeri Jateng?

Jawab

Sebagai sebuah kecerdasan yang di berikan yang kuasa, saya tidak memiliki pandangan pribadi, perasaan, atau opini. Namun, saya dapat memberikan informasi umum tentang pembentukan karakter religius di sekolah menengah kejuruan SMK di Jawa Tengah, Indonesia.

Pembentukan karakter religius di SMK Negeri Jawa Tengah bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip agama mereka secara lebih mendalam, serta memperkuat kesadaran moral mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan terhadap pembentukan karakter religius di SMK Jawa Tengah dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang individu.

2. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan asrama yang sebagian besar beragama Islam dan banyak diterapkan karakter religius?

Jawab

Saya berusaha untuk memahami praktik-praktik keagamaan mereka dan menghormati waktu dan tempat ibadah mereka. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan sesama penghuni asrama. Adaptasi yang saya lakukan dalam lingkungan asrama yang sebagian besar beragama Islam dan menerapkan karakter religius membutuhkan sikap terbuka, rasa hormat, dan komunikasi yang baik. Dengan menghormati praktik keagamaan mereka dan tetap setia pada keyakinan pribadi saya, sehingga saya dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 11.30

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Muhammad Dzakwam Muzaki

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : XII Teknik Pengelasan A

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang menjadi program kerja Organisasi Rohis SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

- a. Tadarus Al-Qur'an : dilaksanakan setelah Ba'da Shubuh
  - b. Khutbah Jum'at : pengurus Rohis dan bapak guru (bergantian)
  - c. Bersemi (Bersih Ahad pagi) : dilaksanakan oleh pengurus Rohis bersih-bersih ketika hari minggu
  - d. Infaq Jum'at : dilaksanakan ketika selesai apel pagi pada hari Jum'at, pengurus Rohis yang menarik uangnya kepada siswa dan siswi seikhlasnya
  - e. Bakti Ramadhan
  - f. Nobar Sebelum berbuka
  - g. Asmaul Husna : dilaksanakan setelah ba'da isya
  - h. Mabit (Masa Bimbingan Iman dan Taqwa)
2. Boleh dijelaskan seputar Mabit (masa bimbingan Iman dan Takwa) dalam organisasi Rohis Umar bin Khattab SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

Jawab

Masa Bimbingan Iman dan Taqwa (MABIT) bertujuan untuk menambah pengetahuan, kapasitas serta kemajuan Rohis Umar Bin Khattab sendiri. Kegiatan (Mabit) Masa Bimbingan Iman dan Taqwa : Pengajian ke masjid Agung Darussalam, materi pengelolaan masjid, pidato *training*, tahajud dan cek hafalan, membuat mading islami , tadabur kota dan yang terakhir yaitu materi kerohanian.



## HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 10.00

Lokasi : SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Identitas Informan

Nama lengkap : Dewi Astika

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XII Teknik Pemesinan B

1. Bagaimana pendapat anda tentang peraturan full kaos kaki bagi siswi *boarding* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Jawab

Menurut saya ngga unik, tapi pondok saja kata mba pamong dulu mba pamong di pondok ngga berkaos kaki, kan kami semi pondok semi militer nggih mba, temen-temen cowo juga pada kadang nanya kenapa siswi *boarding* kaos kakian terus. Dan saya belum menemukan alasannya mba. Selain itu, sekolah kami bajunya di press body, ngga yang sampe ngetat, tapi ngga komprang2 gitu mba, jadi di buat kaya seragam taruna taruna gitu

Menurut pendapat aya si kalo ini si lebih ke sekolah : semi militer, jadi di buat kaya taruna taruni gitu mba, di pas badankan bajunya biar rapi, biar keliatan tegas sama wibawanya, ngga keliatan awut awutan. Tetapi di asrama, kami sebagai kaum perempuan yang berada di sekitar mayoritas cowo, kami harus jaga, pakean tertutup ya biar ngga ngundang pandangan cowo. Tapi kalo pas udah pulang sekolah, bajunya harus tertutup, kaya anak pondok. Jadi menurut saya, jadi kaya timpang saja antara sekolah yang (maaf) menonjolkan bentuk badan (untuk cowo) terus asrama di buat muslimah banget. Kalo saya si mikirnya lebih ke kaya gitu.

Lampiran 12

**Dokumentasi Kegiatan Safari Ramadhan di Masjid Baiturrohmah  
Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga pada Minggu, 2 April 2023**



**Wawancara dengan Plt. Kasubbag TU, Ibu Isti Walujanti pada hari Selasa,  
28 Maret 2023**







**Dokumentasi Persiapan Baksos di acara Safar Ramadhan II di Masjid Baitussalam, Desa Gemuruh Kecamatan Padamara pada hari Minggu, 9 April 2023**



**Dokumentasi Kegiatan Tadarus bersama ba'da Subuh di Masjid Ar-Ridho SMK Negeri Jawa Tengah**



**Dokumentasi Kegiatan Hafalan Surah Pilihan yang nantinya di Setorkan pada Pamong Masing-Masing**



**Dokumentasi Apel Pembukaan dalam Kegiatan Safari Ramadhan yang nantinya akan di adakan berbagai lomba untuk Anak TPQ Baiturrohmah Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga pada Minggu, 2 April 2023**



**Dokumentasi wawancara dengan Farah Asilah salah satu siswa *boarding school* dan alumni SMK Negeri Jawa Tengah pada Sabtu, 1 April 2023**



Lampiran 13

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7857/VII/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**NADA AMALIAH**  
NIM: 1917402163

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 18 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	83 / B





Purwokerto, 05 Juli 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 14



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199303 1 002

Sertifikat

NADA AMALIAH

1917402163

Diberikan Kepada :

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP/009/ III/ 2023



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) IT Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Dr. Nurhadi, M.Pd.I.  
NIP. 1971102200604 1 002

Lampiran 15



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '1082/K.LPPM/KKN.50/09/2022'. The text states that the student, NADA AMALIAH, has completed the KKN program and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of 'A (92)'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

**Sertifikat**  
Nomor Sertifikat : 1082/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NADA AMALIAH**  
NIM : **1917402163**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama Lengkap : Nada Amaliah  
NIM : 1917402163  
Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 18 Februari 2000  
Alamat Rumah : Adiarsa RT 01 RW 04 Kertanegara  
Purbalingga  
Nama Ayah : Kasmin Sugiarto  
Nama Ibu : Supriyati

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 2 Adiarsa, tahun lulus 2012
- b. SMP Negeri 1 Kertanegara, tahun lulus 2015
- c. MA Negeri Purbalingga, tahun lulus 2018
- d. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk 2019

#### 2. Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

### C. Pengalaman organisasi

1. Saka Pariwisata Purbalingga
2. Karang Taruna Desa Adiarsa
3. Bantara MAN Purbalingga
4. Remaja Masjid Daarul Mutaqien Desa Adiarsa

Purwokerto, 4 Juli 2023

Penulis



**Nada Amaliah**

NIM. 1917402163

## Lampiran 17

Nada

### ORIGINALITY REPORT

**13**%  
SIMILARITY INDEX

**12**%  
INTERNET SOURCES

**3**%  
PUBLICATIONS

**7**%  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to stipram Student Paper	<1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
10	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
11	<a href="http://ftik.uinsaizu.ac.id">ftik.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1%
13	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
15	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1%
16	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
17	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1%